



A Story Of
KKN BOGORAN



ANTOLOGI ESSAY

TIM KKN BOGORAN 1

ANTOLOGI ESSAY

Copyright © KKN Bogor 1, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis : Muhammad Anshori

Haniifah Hasnaa' Bahiirah

Hasnia Marsudina

Helena feransi

Nikmatul Nguyun

Nikmatus Solikah

Nila Lailatul Ni'mah

Sasikarani

Jund Robby Syaja' Al Jauhary

Fermitha Nurajeng

Fiqri Irvandani

Gilang Permata

Giska Ayu Nugraheni

Antologi Essay ii

Githa Try Andistya

Hafizah Wannabilah

Ismail Hasan

Nurul Istiqomah

Nurushofa Fatimatuazzahro'

Oktavia Vindy Nur Azizah

Editor : Giska Ayu Nugraheni

Nurul Istiqomah

Layout : Fermitha Nurajeng Saputri

Nikmatus Solikah

Desain Cover : Helena Feransi

Penyelaras Akhir : Jund Robby Syaja' Al Jauhary

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh: Tim Antologi KKN Bogor 1

Antologi Essay iii

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan buku antologi essay ini. Dalam penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun sebagai manusia biasa penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan dan tata bahasa.

Penulis menyadari tanpa arahan dari Bapak Dr. Rokhmat Subagiyo, M. E. I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak tidak mungkin kami dapat menyelesaikan tugas antologi essay ini. Untuk itu hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Demikian, semoga antologi essay ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

30, Agustus 2022

Penulis

Antologi Essay iv

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI v

UJI NYALI DI KEGIATAN WARGA

Muhammad Anshori.....1

SEPENGGAL MEMORI YANG ABADI

Haniifah Hasnaa' Bahiirah21

TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA BOGORAN

Hasnia Marsudina 30

35 HARI UNTUK MENGABDI

Helena Feransi.....40

KESERUAN SUASANA KKN DI DESA BOGORAN

Nikmatul Nguyun50

PERJALANAN KKN (KULIAH KERJA NYATA)

Nikmatus Solikah58

MAHASISWA KKN: IMPLEMENTASI PRESPEKTIF RELIGIUS MODERASI BERAGAMA DALAM KULTUR MASYARAKAT DESA BOGORAN

Nila Lailatul Ni'mah68

KISAH KKN GELOMBANG 2 DI DESA BOGORAN VERSI SASI

Sasikarani78

BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA BOGORAN

Jund Robby Syaja' Al Jauhary.....93

MOMEN BERHARGA KEBERSAMAAN DALAM MENJALANKAN KKN

Fermitha Nurajeng Saputri.....101

CERITA TIDAK TERTATA

Fiqri Irvandani.....110

45 HARI YANG BERKESAN

Gilang Permata.....119

SEJUTA HARAPAN DI BOGORAN

Giska Ayu Nugraheni.....129

INI CERITA KKN-KU, PENGALAMAN YANG BERHARGA

Githa Try Andistya.....139

FIRST SIGHT IN BOGORAN VILLAGE

Hafizhah Wannabilah150

BELAJAR BERBAGI RASA DI SUDUT DESA

Ismail Hasan158

BOGORAN, I'M IN LOVE

Nurul Istiqomah167

SEKILAS YANG BERKELAS

Nurushofa Fatimatuzzahro'176

**MENGULIK PESONA DI DESA BOGORAN
KAMPAK**

Oktavia Vindy Nur Azizah.....189

UJI NYALI DI KEGIATAN WARGA

Muhammad Anshori_Pendidikan Agama Islam

Trenggalek, nama yang asing di telinga karena sebelumnya saya tidak mengetahui di mana tempatnya maupun pandangan saya terhadap hal apa saja yang ada di sana.

Hari keberangkatan 23 juli 2022 pun tiba namun sebelum saya ke posko sendiri di Bogoran-Kampak, saya ke Desa Karangtengah, Kecamatan Panggul untuk mengantarkan teman bernama Acenk/Fikri yang tertinggal menempuh lokasi KKN teman lewat panduan google maps dan ternyata jalannya sangat ekstrem. Hal ini pertama kalinya berkendara mengitari gunung dengan jalan menanjak dan curam di sertai cerita konspirasi. Setelah menginap seharian disana, keesokan harinya saya bergegas ke posko saya sendiri dengan menempuh waktu 3 jam bersama teman yang sama lagi karena alasan susah sinyal dia akhirnya pulang kembali ke Tulungagung.

Suasana Baru sangat terasa setelah setibanya di posko sendiri yang bertempat di Dukuhan Setono, Dusun

Krajan, Desa bogoran yang tempatnya sudah dibersihkan teman-teman sehari sebelumnya. Saya merasakan hawa yang dingin luar biasa karena berada di daerah pegunungan karena pengalaman di Lamongan yang terbiasa dengan cuaca panas kemudian posko juga ternyata merupakan rumah kosong 4 tahunan, namun biasa dibuat kegiatan edukasi seperti sebelum di tempati teman KKN UIN Tulungagung disini ada TMMD/tentara masuk desa serta KKN UM Malang 2018 selanjutnya untuk mendapat kenyamanan, saya dengan bangga menjatuhkan sikap egois untuk berusaha berkenalan dengan semua teman yang ada di posko.

Minggu Pertama kegiatan yang dilakukan adalah berkenalan dengan tetangga sekitar sebagai upaya menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa dan saya sendiri memusatkan membangun komunikasi di masjid. Selanjutnya saya berinisiatif ingin mengikuti perkembangan kegiatan masyarakat dan bilang kepada warga, bahwa: “Saya ingin belajar mengenai tradisi yang ada di masyarakat. Minta tolong kalau bisa untuk ikut hal tersebut tolong didampingi dulu, minta pendampingan

untuk berangkat ke tempat tradisinya”. Hari hari selanjutnya kami mendapatkan kesempatan berangkat ke kegiatan tradisi kagamaan seperti yasinan, tahlilan, istighotsah, lailatul ijtima, dan lain-lain.

Di posko Bogor 1 tepatnya di RT 01 terdapat masjid yang di sana ada kegiatan belajar mengajar al-Qur'an. Kami dari divisi keagamaan berinisiatif ingin ikut serta atau menjadi pendamping pengajarnya. Setelah menjalin sedikit komunikasi dengan gurunya, kami bersilaturahmi ke rumah beliau yakni Ibu Kanah/ Ustadzah Mukanah yang rumahnya di daerah pegunungan agak tinggi tepatnya di Dusun Branjang. Di sana kami bertanya mengenai kepribadian beliau dan juga menggali lebih dalam tentang alasan, sejarah serta hal lain mengenai seluk beluk TPQ tempat beliau mengajar. Ternyata beliau merupakan seorang yang banyak membabat tempat mengaji. Setelahnya kami dijamu makan-makan di sana dan waktu kami izin pulang, alhamdulillah kami dikasih lauk-pauk dan sayur-mayur untuk tambahan makan bersama teman-teman di posko.

Awal Bulan Muharram atau satu suro kami menghadiri undangan dari salah satu tokoh agama, yaitu H. Lamin untuk ikut memeriahkan acara tersebut di Masjid Sabilul Muttaqin yang berlokasi di RT 02. Salah satu rangkaian acara satu suro di RT 02 adalah hataman al-Qur'an yang dimulai setelah shalat Jum'at. Saya berangkat ke sana setelah ashar dan membaca masing-masing 1 juz dengan teman saya yaitu Mas Jund Robby sampai waktu maghrib. Setelah salat maghrib saya diberitahu oleh Bapak Bahroji untuk membacakan juz 30 menggunakan mic yang disimak oleh warga. Ketika di desa orang diberi kesempatan ikut andil kegiatan maka dengan ikhlas dan bersemangat hal tersebut harus saya lakukan meskipun ada perasaan takut salah tapi karena juga niat belajar bermasyarakat maka fikiran saya menjadi positif. Setelah sholat isya' kegiatannya adalah istighosah dan sambutan-sambutan. Saya diberi kesempatan untuk melakukan sambutan. Saya mengenalkan diri dan teman teman kepada masyarakat RT 02. Hal tersebut tentu bukan perkara mudah mengingat jaranganya kesempatan seperti ini. Jelas saya malu-malu tapi harus mau dan perasaan senang juga

sangat saya rasakan. Adanya antusiasme yang tinggi dari warga membuat saya nyaman. Setelah acara ditutup dengan do'a selanjutnya adalah tasyakuran dengan masing-masing keluarga membawa ambeng atau satu wakul nasi berisikan satu ayam kampung utuh. Kemudian kami satu posko makan bersama warga sampai kenyang. Rasanya nikmat sekali, warga juga menyambut mahasiswa KKN dengan baik. Sebelum kembali ke posko kita dikasih dua kresek merah besar berisi nasi kotak dan kami berasa sangat di hargai.

Membuat Kuis Lomba langsung terngiang di pikiran saat Ibu Mukanah memberikan tugas untuk mengisi acara 9 Muharram bagi anak-anak TPQ Al Ishlah . Kami dari divisi keagamaan diberi kepercayaan merangkai kegiatan Muharram untuk murid TPQ yang berjumlah 15. Pertama kalinya saya di sana menjadi MC dan juga pemberi pertanyaan. Setelah acara di tutup do'a selanjutnya anak-anak bersiap di luar kelas untuk berebut jajan yang bergelantungan dan benar saja, acaranya cukup meriah. Kemudian dilanjut makan bersama namun Bu

kanah tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai karena harus segera bergegas ke TPQ lainnya,

Memberdayakan diri di masjid RT 01 yang kabarnya tidak adanya kegiatan sholat dzuhur dan ashar mengharuskan saya terjun langsung ke masjid waktu sholat tersebut dan benar saja lokasi masjid yang berada di depan Balai Desa Bogor tidak di pakai sholat dzuhur dan ashar. Saya berinisiatif adzan di waktu dzuhur kemudian teman posko di haruskan ikut sholat berjamaah guna membangkitkan semangat lingkungan sekitar dan menyadarkan bahwa masjid adalah tempat untuk memberitahu waktu sholat kemudian adanya kegiatan sholat berjamaah yang harus di lakukan disana, karena insyaallah hukumnya fardhu kifayah. Saya sejauh ini tidak adzan di awal waktu, melainkan adzan di jam 12.00 waktu kerja kantor istirahat sehingga seringkali yang berjamaah dzuhur alhamdulillah dari orang yang bekerja di pemerintahan yang tempatnya di sekitar masjid bahkan Pak Kades juga ikut berjamaah meskipun kadang juga jamaahnya hanya 2 orang, hahaha.

Memberdayakan Murid TPQ Al Ishlah, potensi terbentuknya pribadi anak-anak ke arah yang lebih baik butuh praktik. Ketika mulai pelajaran mengaji jam 02.30 kemudian diakhiri pukul 03.30 biasanya murid-murid langsung pulang tanpa sholat berjamaah dahulu di akhir kegiatan. Hal tersebut menimbulkan problem maka saya merencanakan murid laki-laki di berdayakan untuk adzan dan perempuan untuk jamaah. Syukurnya anak-anak mau melakukan hal tersebut dan ada perkembangan kuatnya mental murid laki-laki ketika melaksanakan tugas untuk bersuara di microphone. Setelahnya ada lantunan pujian berikutnya setelah sholat. Ada dzikir bersama kemudian hal ini sedikit banyak memberikan suatu pembelajaran dan pembiasaan bagi mereka.

Mencari Data ataupun wawancara tokoh-tokoh yang ada di desa mengenai sejarah maupun profil desa kami devisi kegamaan bekerjasama dengan devisi antologi ketika mencari orang sepuh sebagai narasumber. Bapak Kasun mengarahkan kami untuk mendatangi Mbah Sisman yang bertempat di RT 23, Brenggolo. Setibanya disana beliau menceritakan seluk beluk asal nama desa.

Kenapa disebut Bogoran dan kenapa disebut Setono. Kemudian menanyakan apa saja tradisi-tradisi yang ada di desa waktu dahulu maupun sekarang. Bagaimana awal mula islam tersebar di sini dan potensi wisata apa yang ada ketika dahulu kala yang tentunya dapat di manfaatkan masuk data kepenulisan. Beliau sangat berpesan kepada kami untuk menjaga norma agama seperti jika menjadi imam sholat maka jangan sampai masih melakukan kegiatan dosa besar contohnya zina, mabuk dll.

Penjelasan Kepala Dusun, menjelang sore dihari yang sama ketika mencari data kami ke rumah Pak Santuk selaku Kepala Dusun Krajan. Di sana beliau sangat ramah dan bicaranya tidak merendahkan diri sendiri maupun orang lain, serta lugas dan meyakinkan. Kami di sana juga bertanya-tanya mengenai profil desa, alhamdulillah beliau langsung memberikan buku profil desa untuk kami dan boleh di bawa ke posko untuk diambil data-data yang penting untuk keperluan membuat buku profil desa versi teman-teman KKN.

Sholat Yang Hilang, saya dari divisi keagamaan dari awal di sini yang merasakan adanya keanehan

mengenai masjid yang tidak digunakan untuk salat dzuhur dan ashar, saya bertanya kepada Bapak Kasun mengenai sejarah masjid. Beliau bercerita jika dahulunya itu tidak ada masjid di depan Balai Desa, namun adanya hanya mushola yang berdiri di depan potong rambut atau sekitar rumah Mbah Sairun tahun 1960-an. Ketika hanya ada mushola tadi, di RT 02 sudah ada masjid yang lebih dulu namun ukurannya sama. Kemudian masyarakat sekitar mushola RT 01 mengajukan ke desa untuk membangun masjid dan dibangunlah masjid tahun 1998. Dari diajukannya dari tahun 1997. Ketika menjadi masjid yang lebih besar kemudian orang-orang RT 02 dan RT 01 Sholat Jumat di masjid RT 01 yang bernama Al-Ishlah. Kemudian masjid lama RT. 02 diperbarui dibangun lagi di samping selatan yang ukurannya lebih besar sehingga jamaahnya terbagi untuk mengisi masjid masing-masing di wilayahnya sendiri. Mengenai kenapa tidak ada kegiatan salat dzuhur dan ashar, Bapak Kasun mengatakan “Memang dari dahulu tidak ada, karena keislaman di daerah Bogor khususnya RT 01 itu kurang. Mungkin kurang dalam maksud kurang sadar, mungkin juga karena faktor masyarakatnya yang kurang

padat kemudian masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai wirausaha yang tidak tentu pulangnya.” Kemudian di Desa Bogoran pernah ada orang Arab Asli namanya Ahmad Idrus namun tidak membaaur dengan masyarakat. Mengenai takmir masjid dahulu ada Pak Soeharto. Struktur takmir masjid itu cuma ada ketua, bendahara dan sekretaris. Sekarang ketuanya Pak Tris, bendaharanya Mas Agus, dan sekretarisnya Pak Slamet. Meskipun belum adanya kegiatan harian salat dzuhur dan ashar karena beberapa faktor, namun kesadaran warga mempertahankan masjid bisa dilihat dari kegiatan tahunan ataupun mingguan seperti setiap Rabu malam Kamis ada kegiatan membaca Yaasin bersama-sama di masjid. Selanjutnya untuk kegiatan tahunan alhamdulillah ada syukuran setiap memasuki malam 21 di bulan Romadhon di malam-malam 20-an keatas yang ganjil 21 23, 25 27 dan seterusnya bersifat syukuran namun untuk pengajian bulanan belum ada sampai sekarang. Dari dulu belum ada Kyai yang menjadi imam di masjid dengan nama yang besar. Kabar baiknya insyaallah kedepannya dari para takmir masjid dan tokoh sekitar akan mengadakan

gerakan untuk memulai shalat atau merencanakan untuk melaksanakan salat dzuhur dan ashar berjamaah

Tempat Belajar Baru di RT sebelah, saya melihat ada Madrasah Diniyah ataupun TPQ di RT 02. Dikarena Co.nya gabut, kemudian ia berinisiatif masuk belajar mengajar di dalamnya dengan menemui wakil ketua ataupun tokoh yang mengajar TPQ yakni Bapak bahroji. Beliau adalah orang yang sangat semangat dalam kegiatan pengajaran TPQ anak-anak. Ketika silaturahmi ke beliau bertepatan dengan malam 9 Muharam ternyata beliau sedang berpuasa. Namun kami tidak berpuasa tapi kami tetap dijamu dengan sangat baik dengan disuguhi kolak singkong manis dan minuman jus jambu. Kemudian saya bertanya mengenai latar belakang didirikannya TPQ maupun yang lain-lainnya dan disitu beliau berpesan jika disuatu kegelapan terdapat lilin yang kecil saja, insyaallah akan menyala dan dapat menerangi sekitarnya. Beliau juga seorang kontraktor dan alumni pondok pesantren Nailul Ulum, “Di sini ada dua golongan, golongan tua yang mengajinya masih kurang lancar namun sungguh-sungguh dalam beribadah dan datang golongan muda

golongan Bapak Bahroji.” Kata Bapak Bahroji yang diinginkannya dari kegiatan pembelajaran TPQ adalah generasi selanjutnya bisa diisi orang-orang bukan hanya sungguh-sungguh ibadahnya tapi juga bacaannya lebih baik lagi. Setelah sore harinya berkomunikasi malam Senin kami dari divisi keagamaan berangkat ke tempat belajar mengajar mengaji RT 02 dan terdapat kegiatan belajar membaca Barzanji yang merupakan kegiatan keagamaan Nahdlatul Ulama. Kami mengikuti kegiatan tersebut yang merupakan baru buat saya karena untuk namanya saya sering mendengarkan namun pelaksanaan membacanya, saya sama sekali belum pernah. Pertama kali disana kebetulan pesertanya ada anak-anak dan ibu-ibu serta nenek-nenek. Setelah membaca Barzanji Bapak Bahroji memberikan pesan dan kesan. Kemudian saya disuruh memberikan semangat kepada ibu-ibu. Saya yang kurang persiapan dan tidak punya pengalaman hanya bisa bicara seadanya dan kaku. Namun saya sangat berterima kasih atas kesempatan tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa atas beberapa kesempatan. Setelah Barzanji selesai kita mendapatkan gorengan.

Hari Berikutnya setelah maghrib kami ikut belajar mengajar di sana dan murid anak-anak jumlahnya juga lumayan banyak, sistem mengajarnya yaitu dengan menyuruh membaca bagian beberapa ayat yang sudah ditentukan kemudian setelahnya dibacakan oleh gurunya untuk persiapan membaca besok, setelah dibacakan murid disuruh kembali ke belakang dan mengulang bacaan sampai 3 kali atau lebih, Setelah isya, Tepatnya jam 8, anak-anak tadi pulang. Kemudian, saya pertama kali mengetahui adanya ibu-ibu ataupun kakek atau nenek-nenek Belajar mengaji, juga dengan metode yang sama serta antusiasme masyarakat RT.02 untuk mengaji sangat tinggi, Setelah isya itu setelah mengaji diselingi pelajaran alala, fasholatan dan lain-lain kemudian doa awal dan akhir belajar disesuaikan dengan sistem mengajar Pondok Nailul Ulum.

Malam Renungan di malam 17 Agustus, RT. 02 mengadakan kegiatan malam renungan 17 Agustus dengan rangkaian acaranya, setelah maghrib membaca Barzanji bersama-sama santri TPQ Sabilul Muttaqin dan teman-teman KKN. Setelah shalat isya' dilanjutkan

pembukaan, selanjutnya pembacaan ayat suci al-Qur'an. Saya diamanahi untuk membacakan Qiroah. Saya bermodalkan pernah belajar sekali dan tidak pernah mempraktekkan di depan umum merasa sangat kaget dan merasa senang bercampur gugup serta merasa tidak dalam performa yang prima. Waktu qiroah pun tiba saya langsung salam kemudian melantunkan surat Al-Imron ayat 159 sampai akhir. Alhamdulillah terlaksana dengan cukup lancar meskipun kurang bagus bacaannya tapi saya bisa menerima kesalahan tersebut. Nah... itu juga menjadi pengalaman pertama, selanjutnya sambutan dari bapak Bahroji dilanjutkan dengan istighosah dipimpin Bapak H. Lamin. Berikutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan jamaah malam renungan berdiri, lanjut menyanyikan Ya Lal Wathon, "Untuk acara renungan biasanya tahun sebelumnya lampu-lampu dimatikan" kata Mas Oyong salah satu pemuda di desa tersebut. Namun karena beberapa alasan lampunya tetap menyala. Ketika menjadi operator lagu saya kurang bisa berperan, mungkin karena ada faktor-faktor yang lain. Ketika malam renungan yang seharusnya menjadi kegiatan introspeksi diri dan mengenang para pahlawan dengan

khidmat. Pertama juga, nada ataupun intro syukur untuk musik pengiring puisi seharusnya menggunakan HP malah menggunakan nada hem hem hem. Saya yang menjadi nadanya dengan menggunakan nada syukur sampai selesai. Selanjutnya do'a dan di lanjutkan full senyuman, yaitu tasyakuran yang isinya makan bersama yang tidak jauh berbeda ketika malam satu suro. Setelahnya teman KKN ikut bersih-bersih sampai selesai kemudian di bawakan nasi oleh warga sekitar untuk teman-teman KKN makan esok harinya.

Pujasera PHBN, selanjutnya dalam kegiatan KKN di akhir minggu keempat sebelum perpisahan saya ditunjuk menjadi Ketupel Pujasera. Awalnya ingin mengadakan kegiatan di Pujasera dengan konsep memberikan hiburan kemudian mengundang banyak masa serta outlet-outlet di sampingnya terisi pelaku usaha. Namun di desa sendiri mulai tanggal 21 Agustus mengadakan kegiatan lomba melukis untuk anak TK. Tanggal 22 sampai 26 ada kegiatan hiburan sehingga hal tersebut sudah mewakili visi misi awal dari teman-teman KKN. Menurut saya pada malam 27 ada tasyakuran di

Balai Desa dan di akhir penghujung acara tersebut kita memiliki inisiatif pamit dari desa dan perpisahan dengan warga desa langsung. Karena momentnya sangat pas seperti sudah berkumpul masyarakat tapi tidak bisa karena mekanisme dari LP2M minimal perpisahan KKN itu tanggal 28.

Upacara Bendera tanggal 17 Agustus saya ikut memperingati Hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 di lapangan Kecamatan kampak yang dihadiri ataupun dipimpin oleh Ibu Camat. Upacaranya sangat meriah.

Joget Perdana, ketika saya memperoleh amanat paksa dari teman teman menjadi Ketupel pujasera. Kemudian langkah yang harus di ambil secepatnya yaitu menjalin silaturahmi kepada kedua belah pihak yakni kelompok Bogor 1 dan 2. Seringkali kelompok 1 terlibat ngopi bareng dengan panitia PHBN desa membuat kelompok 2 terasingkan. Meskipun begitu setelah hal tersebut ketika mendapat info mengenai hal PHBN malam harinya saat ada kegiatan di Gulli yang di datangi semua teman Bogor 2 saya bergegas berniat kesana untuk

membangun komunikasi. Di sana saya langsung menjelaskan hasil rapat kecil panitia Bogor 1 dan desa. Mereka selalu meminta penguatan komunikasi sampai waktu nyanyi electone tiba saya di dorong atau di ajak untuk ikut meramaikan hiburannya dengan joget di depan panggung. Saya yang kaku dan merasa aneh awalnya menolak tapi ketika sebelumnya melihat bapak sendiri pernah melakukan joget dengan lihainya saya ingin belajar hal yang menurut saya kurang ajar sebelumnya. Awalnya malu dan masih malu namun tetap dipaksakan dan belum mendapatkan moment yang pas. Merasa puas untuk kegiatan joget bersama teman Bogor 2.

CIPTA RASA, di sini yang tidak saling mengenal dari awal sejauh ini saya merasa telah terjalin hubungan pertemanan yang bahagia. Dimulai minggu ke-3 kami Shalat subuh berjamaah yang dilakukan dengan semangat. Meskipun rasa mengantuk menghantui namun karena sudah menjadi kesepakatan maka semua rela ataupun Ikhlas untuk pergi ke masjid bersama. Kegiatan setelah shalat subuh selanjutnya membaca surat Al Waqiah bersama-sama. Kemudian dilanjutkan briefing

sesuai dengan arahan Bapak Rokhmat Subagiyo selaku DPL. Breefing dilakukan untuk membahas apa yang akan dilakukan hari ini. Berikutnya waktu memasuki 5.30 persiapan untuk senam. Senam dilakukan dengan rasa yang malas ataupun malu-malu tapi tetap berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan bersama, devisi beragama, berdesa maupun antologi menjalankan tugasnya masing-masing. Kemudian ketika adzan dzuhur tiba, semuanya kembali ke posko dan shalat dzuhur berjamaah di Masjid RT. 01 untuk menghidupkan masjid yang sepi. Setelahnya teman-teman kembali ke posko dan istirahat. Devisi keagamaan pukul 02.30 siang berangkat ke TPQ Al-Islah sampai jam 3.30 kemudian pelatihan adzan untuk anak-anak dan salat berjamaah untuk anak-anak TPQ RT. 01 sampai jam 4 lalu kembali ke posko. Selanjutnya persiapan mandi ataupun yang lainnya lanjut shalat maghrib di masjid. Setelah shalat maghrib devisi beragama melanjutkan berkunjung ke TPQ ataupun ikut belajar mengajar TPQ RT. 02 sampai jam 09.00 malam. Setelahnya kita pulang sebelum kami ikut TPQ malam hari biasanya setelah shalat isya' itu ada kegiatan evaluasi. Kegiatan yang telah dilakukan berhari-hari

harus vakum mungkin kesalahan dari devisi beragama yang menyebabkan tidak adanya evaluasi karena masih sibuk di RT. 02 untuk belajar mengajar dan di tunggu teman teman sampai terlalu larut.

Sampai Jumpa dilain Hari dengan kegiatan makan-makan bersama, kegiatan canda tawa, bersukaria, komunikasi, berdiskusi, saling bercerita pengalaman, dan hal yang lainnya. Saya rasa sangat menyenangkan karena sebelumnya saya adalah orang yang sangat kolot, tidak mau tahu, tidak ingin tahu hal hal bersifat konyol, acuh tak acuh terhadap situasi apapun meskipun senang, susah, sulit, saya anggap semuanya serius saya suka terbawa emosi.

sekian

PROFIL PENULIS



Muhammad Anshori, lahir di Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Motto hidup saya adalah “tidak ada yang sempurna”.

SEPENGGAL MEMORI YANG ABADI

Haniifah Hasnaa' Bahiirah_Tadris Bahasa Indonesia

Pada libur semester enam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah membuka pendaftaran untuk KKN gelombang dua yang akan diadakan selama satu bulan lebih atau lebih tepatnya selama 5 minggu. KKN merupakan kegiatan di mana mahasiswa terjun langsung di masyarakat untuk pengabdian. Pada gelombang kedua ini KKN mulai dilakukan secara offline, yang mana hal tersebut berbeda dengan KKN pada gelombang satu. Alasannya tidak lain karena pada gelombang kedua kasus covid telah mereda sehingga pihak kampus memutuskan untuk melakukan KKN secara normal seperti saat sebelum covid melanda. Mendengar informasi tersebut membuat saya sedikit khawatir mengenai kegiatan KKN yang akan berlangsung.

Bisa dikatakan bahwa KKN ini menjadi pengalaman pertama saya tinggal jauh dari rumah, apalagi KKN pada gelombang dua ini peserta KKN diharuskan untuk tetap tinggal di lokasi. Menjelang keberangkatan

peserta banyak hal yang harus dipersiapkan. Mulai dari pakaian hingga obat-obatan yang perlu dibawa. Beberapa hari sebelum keberangkatan, kelompok 41 yang berjumlah 19 anak ini merundingkan waktu terbaik untuk berangkat ke lokasi yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Kami mendapatkan lokasi di Dusun Krajan, RT 01 RW 01, Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Lokasi tersebut terletak di lereng gunung sehingga jalur untuk menuju ke sana tidaklah sulit.

Begitu sampai di sana kami membersihkan rumah hingga dapat ditinggali dengan nyaman. Pertama kali tidur di sana rasanya amat sulit untuk menutup mata, perasaan tak nyaman karena belum terbiasa tidur di tempat baru dan tempat tidur yang tidak nyaman di rumah. Apalagi jika biasanya tidur dengan lampu mati kali ini harus tidur dengan keadaan lampu menyala. Awalnya memang sulit namun ketika terbiasa dan badan terlalu lelah rasa kantuk akan mulai menguasai hingga berakhir lelap. Pada minggu-minggu pertama kami tidak terlalu banyak kegiatan di luar. Bisa dikatakan pada

minggu-minggu awal kebanyakan waktu kami habiskan di posko.

Pada hari pertama kami melakukan kegiatan memasak dan bersih-bersih secara bersama dan hal tersebut berlanjut pada hari berikutnya. Karena belum ada jadwal ketika yang lain memasak beberapa orang akan pergi keluar untuk jalan-jalan sembari melihat pemandangan sawah yang indah di pagi hari. Pemandangan indah yang sayang bila dilewatkan. Baru pada hari keempat kami setuju untuk membagi piket memasak sekaligus bersih-bersih. Karena jatah uang yang didapat untuk memasak hanya 40 ribu makan kami lebih sering memasak tahu, tempe, satu, kerupuk. Dalam pembagian piket kebetulan saya mendapatkan jadwal piket pada hari Kamis. Dalam satu kelompok piket terdiri dari 4 orang. Setiap pagi habis sholat shubuh sudah harus langsung berangkat ke pasar untuk belanja kebutuhan memasak. Pasar tersebut berada di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak. Jika ditempuh dengan motor kira-kira hanya memakan waktu kurang dari 10 menit saja.

Ketika memasak terkadang beberapa orang yang sedang tidak ada kegiatan akan membantu membersihkan area dapur. Kadang ada pula yang membantu menyiapkan bumbu dan lain-lain meskipun bukan jadwal piket mereka. Hal-hal kecil seperti ini lah yang membuat kami semakin akrab satu sama lainnya. Sambil memasak kami juga sambil berbincang bersama atau hanya sekedar nongkrong di dapur dengan kegiatan masing-masing. Kadang ketika sedang tidak ada kegiatan, yang perempuan akan berkumpul di kamar saling bercerita dan bergurau. Selain hal-hal yang sudah disebutkan di atas kami memiliki kebiasaan lain, meskipun kebiasaan itu baru dilakukan pada minggu kedua.

Setiap waktu sholat subuh kami sholat secara berjamaah di Masjid. Awalnya kebiasaan tersebut agak sulit karena harus bangun lebih pagi dibandingkan ketika sholat subuh dilakukan sendiri-sendiri di posko. Jika biasanya bangun pada pukul setengah lima/jam lima maka sekarang pada pukul empat kurang harus sudah bangun untuk antri kamar mandi. Bangun dengan kantuk buang masih tertinggal di wajah, jika masih ada yang belum

bangun anak laki-laki akan menyalakan lagu atau suara adzan dengan keras di samping kamar. Jika masih belum bangun juga makan akan dipanggil bersamaan dengan tepukan tangan mirip seperti sedang mengusir burung.

Setelah sholat berjamaah usai kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca surat Al-Waqi'ah bersama di ruang tamu. Karena adanya tambahan kegiatan pada saat subuh maka waktu untuk berbelanja dipasar sedikit agak siang. Tak lupa bagi yang tidak memiliki kepentingan setelah membaca surat Al-Waqi'ah akan memulai kegiatan senam pagi. Baru setelah senam usai setiap orang bersiap untuk melakukan kegiatan yang ada pada masing-masing divisi. Karena saya bergabung dengan divisi berdesa, kami lebih banyak menghabiskan waktu di luar posko.

Pada minggu pertama kegiatan divisi berdesa ialah melakukan survei UMKM di RT 2. Kami memulai kegiatan dengan mencari informasi terlebih dahulu baru setelah itu mendatangi rumah para pelaku UMKM terdekat. Begitu survei berlanjut program selanjutnya berfokus pada pendidikan di mana kami berkolaborasi

dengan divisi beragama untuk membuka tempat belajar gratis bagi anak-anak, sayangnya program ini tidak berjalan lancar. Selanjutnya untuk program lain yaitu pada pariwisata, posyandu, ibu-ibu PKK, dan kemasyarakatan. Pada program pariwisata divisi berdesa memiliki rencana untuk membuat plang atau papan tulisan dan pot dengan stempel nama KKN kami.

Lalu pada kegiatan posyandu kami turut membantu dalam kegiatan yang dilaksanakan. Seperti pada posyandu balita kami membantu dalam proses imunisasi, entah mengajak anak-anaknya bercanda, mencatat data peserta imunisasi, dan lain sebagainya. Lalu pada kegiatan ibu-ibu PKK kami hanya mengikuti apa-apa saja kegiatan yang para ibu-ibu lakukan. Seperti arisan, senam, dan sosialisasi membahas berbagai hal seputar kegiatan mereka. Untuk kegiatan kemasyarakatan kami divisi berdesa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Bogor.

Kegiatan tersebut antara lain, tasyakuran, yasinan, santunan anak yatim, dan yang baru-baru ini dilakukan yaitu ikut serta sebagai panitia dalam lomba agutusan

yang dilaksanakan di rt 2. Lomba tersebut diikuti mulai dari anak-anak hingga para orang dewasa khususnya Ibu-ibu. Perlombaan yang dilaksanakan antara lain lomba gigit koin, balap karung dengan menggunakan helm, makan kerupuk, tiup bola air, estafet sarung, balap kelapa, tampak keseimbangan, memasukkan pakubke botol, dan memasukkan kawat ke lubang. Setelah kegiatan usai tinggal rasa lelah yang tertinggal.

Setelah semua kegiatan-kegiatan di atas tanpa sadar waktu kami di desa Bogoran tinggal sedikit lagi sebelum kami kembali pada tugas kuliah yang tidak lain adalah magang dan sempro. Sebentar lagi akan ada kegiatan upacara bendera dan seminggu sebelum KKN berakhir kami juga akan ikut serta dalam semua kegiatan Agustusan yang dilaksanakan di desa. Mulai dari lomba mewarnai oleh anak-anak TK, sholawatan pada malam hari, pertunjukan campur sari, senam aerobik, pertunjukan musik oleh K2BAND, dan panggung hiburan pada malam terakhir. Jika dihitung makan kurang dari 2 minggu saya bersara di sini dan berkumpul dengan teman-teman satu kelompok.

Sebelum waktu KKN di sini berakhir ingatan saya sedikit kembali ke waktu awal KKN dulu. Jika dulu penuh rasa takut dan ragu mengenai KKN ini sekarang saya justru merasa pengalaman selama KKN amatlah berharga. Selain kegiatan divisi, program unggulan, dan tugas-tugas esai yang membuat pusing ada banyak hal menyenangkan yang terjadi. Antri mandi yang lama hingga ngomel-ngomel, air yang sering macet hingga terpaksa numpang mandi di kamar mandi masjid bahkan di rumah warga, lalu ada pula kejadian di mana harus bonceng tiga karena takut ketinggalan sholat jamaah. Ada pula hal-hal kurang mengenakkan lain yang terjadi namun tidak harus diceritakan. Semua kenangan ini mungkin akan terus teringat ketika saya dewasa nanti. Bahkan mungkin kami akan tertawa dengan segala kenangan itu.

PROFIL PENULIS



Hanifah Hasnaa Bahiroh, lahir di Tulungagung pada tanggal 28 Juli 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil program S1 Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Sebagai mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia menulis menjadi kesenangan tersendiri baik untuk memenuhi tugas-tugas kuliah juga sebagai media introspeksi diri lewat tulisan-tulisan yang dibuat.

TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA BOGORAN

*Hasnia Marsudina_Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidyah*

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki bermacam-macam suku etnis, budaya, bahasa daerah, maupun kepercayaannya. Dari segi suku dan budaya, pada awalnya di Indonesia memiliki 2 suku yaitu suku melayu dan suku Melanesia yang kemudian memecah menjadi berbagai macam suku dengan lingkup besar maupun kecil dan memiliki budaya disetiap sukunya. Dari segi sejarah terbentuknya Indonesia pulau yang ada berjumlah kurang lebih sekitar 13.000 pulau. Sedangkan dari segi kepercayaan yang dianut warga Indonesia diantaranya yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan keyakinan lainnya yang ada di seluruh wilayah di Indonesia. Keanekaragaman kepercayaan di Indonesia tertera pada pasal 28 E ayat 1 UUD 1945, dikatakan bahwa “ setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaan masingmasing, memilih pendidikan dan pengajaran,

memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah Negara manapun dan meninggalkannya, dan juga berhak untuk kembali.” Selanjutnya pada ayat 2 disebutkan bahwa setiap warga Negara berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan isi hatinya. Dengan adanya undang-undang tersebut warga Negara Indonesia bisa bebas memeluk agama yang dianut tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Berbicara mengenai kepercayaan, perlu diketahui bahwa setiap kepercayaan yang dianut mengajarkan tentang kebaikan dan juga toleransi sesama umat beragama lainnya. Misalnya dalam kepercayaan umat Kristen, Tuhan Yesus mengajarkan untuk mencintai orang lain sebagaimana kita mencintai diri sendiri, bahkan juga mencintai setiap musuh-musuhnya dan mendo’akan dan memohon kebaikan bagi mereka. Sedangkan dalam agama islam, tertuang dalam Al qur’an yaitu semangat yang dijunjung tinggi yang bertumpu pada aspek moral yang memfokuskan pada monoteisme dan keadilan sosial. Namun, gambaran umat yang seperti penjelasan di atas

hanya sedikit atau bahkan banyak yang berubah dengan adanya maraknya konflik yang terjadi antarumat beragama. Konfliknya berupa konflik yang berskala kecil maupun konflik yang berskala besar.

Dalam konflik berskala kecil, konflik dapat terjadi pada komunikasi yang kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga dapat menyebabkan rasa tersinggung, marah, kecewa, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam konflik yang berskala besar terjadi dalam kerusuhan social, kekacauan budaya, perseteruan antar ras , suku dan juga kepercayaan untuk itu perlu adanya pendidikan toleransi antaumat beragama karena toleransi menjadi sebuah dasar yang dibutuhkan dalam menumbuh dan mengembangkan sikap saling memahami dan saling menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi poin utama dalam terwujudnya komunikasi dan kerukunan antarumat beragama dalam lingkungan bermasyarakat. Toleransi antarumat beragama merupakan sikap yang saling menerimaa dan terbukaa terhadap adanya warga negara yang memiliki kepercayaan yang beragam. Tidak peduli kepercayaan apa yang dianut,

setiap orang berhak untuk seharusnya dapat saling menghargai satu sama lain.

Tujuan dari adanya toleransi antarumat beragama yaitu untuk menciptakan suasana atau situasi yang harmonis , dan juga menciptakan kerjasama antarumat beragama yang solid. Bentuk terciptanya kerjasama antarumat beragama yang dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk, diantaranya yang pertama yaitu menegakkan keadilan dengan cara menghilangkan diskriminasi dalam berbagai bentuk dan cara terhadap perbedaan agama tersebut. Yang kedua yaitu memperbaiki moral, dengan cara kita menjadikannya pedoman hidup dan dapat mempelajari dan mengimplementasikan setiap ajaran – ajaran baik yang terkandung dalam kepercayaan masing-masing umat. Bentuk terciptanya kerjasama yang terakhir yaitu sebagai perbaikan taraf hidup maksudnya dengan kita melakukan kerjasama dibidang ekonomi dapat dilakukan pada peningkatan kesehatan pada masyarakat dan juga kerjasama di dibidang sosial dan pendidikan.

Salah satu sektor pembangunan ekonomi yang memiliki potensi yang sangat besar untuk diprioritaskan dalam upaya pembangunan perekonomian yaitu merupakan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu andalan pada suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran daerah tersebut dalam pengembangan wilayah dalam skala global. Karena dengan dilakukannya pengembangan pariwisata yang ada pada daerah tersebut maka akan berdampak positif terhadap sektor lain seperti ekonomi, sosial dan budaya. Desa Bogoran merupakan desa yang masyarakatnya masih ih erat dengan upaya pengembangan budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan, seperti masih adanya pentas seni budaya seperti karawitan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Eratnya toleransi beragama dan bermasyarakat di Desa bogoran yang mengusung wilayah tersebut menjadi semakin maju dengan dukungan adanya yang dikelilingi oleh UMKM yang yang semakin berkembang dan terus bertambah. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju di tengah era globalisasi dan gempuran teknologi yang semakin canggih, muncullah istilah-istilah ah atau konsep

baru dalam dunia pariwisata yaitu konsep ekowisata berbasis masyarakat. Hal tersebut merupakan suatu konsep pariwisata yang menyuguhkan pesona alam yang masih bersifat alami dengan bertujuan untuk konservasi lingkungan serta tradisi kebudayaan masyarakat di sekitarnya yang masih kental sebagai suatu upaya untuk mengembangkan perekonomian di wilayah tersebut dengan menitikberatkan kontribusi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan dan pembangunan yang bersifat berkelanjutan untuk kedepannya di daerah tersebut.

Kaum milenial memiliki peranan penting dalam moderasi beragama yakni generasi milenial harus menjadi role model atau pelopor IPTEK dalam moderasi beragama. Generasi milenial yang sekarang ini harus memikirkan bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai bentuk penyaluran atau medim untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran moderat, bukan justru digunakan sebagai pemikiran yang menyimpang dari agama. Selain itu, Terdapat beberapa peran lain generasi milenial dalam moderasi beragama antara lain kaum milenial harus bisa

menjaga sikap dan perilakunya terhadap perbedaan yang ada. Walaupun itu dilihat dari segi agama, budaya, suku, bangsa, ras, dan bahasa. Dalam menjaga ucapan atau lisan juga perlu dilakukan kaum milenial dalam membangun moderasi beragama. Karena hal tersebut juga telah diatur dalam sabda Rasulullah SAW dan juga dalam QS An-Nisa ayat 86 yang telah mengatur tentang penjagaan sikap dan perilaku baik. Dalam QS An-Nisa ayat 114 telah mengatur agar selalu menjaga ucapan supaya tidak terjadi keburukan. Menjaga lisan dari keburukan tidak hanya menjauhi perkataan dosa seperti menyinggung ataupun diam tidak berkata-kata. Sebab lisan banyak diibaratkan sebagai pisau yang setelah dipasah akan melukai hati banyak orang.

Semangat kebersamaan kembali menjadi indikator persatuan dan kesatuan, sudah seharusnya kita mau dan mampu untuk mulai mencari persamaan apa yang dapat membuat kita bersatu. Perbedaan tentu perlu untuk mengetahui bagaimana keindahan warna jika memiliki banyak warna, seperti itulah gambaran kemajemukan di Indonesia. Silahkan bayangkan sajak

jika warna Pelangi hanya memiliki satu warna, tetap saja indah, namun warna pelangi oleh Tuhan diciptakan dalam delapan warna tentu memiliki daya tarik lebih dan juga kita menyepakati bahwa warna-warni tersebut sebagai sebuah keindahan. Hal inilah sebagai pandangan bagi kita agar tidak melihat hanya dari perbedaan namun melihat dari sisi persamaan.

PROFIL PENULIS



Penulis adalah seorang perempuan yang memiliki kepribadian berbeda dengan perempuan pada umumnya, tapi bagaimanapun juga dia tetaplah seorang perempuan yang normal. Bukti sebagai perempuan yang normal yaitu dia menyukai seorang laki-laki yang mana sudah kodratnya perempuan berpasangan dengan laki-laki. Hanya saja penulis berkebiasaan overthinking setiap malamnya mengenai apa yang difikirkan laki-laki, sungguh hal yang sedikit bermanfaat selebihnya sia-sia. Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan aktif dalam organisasi sehingga memiliki banyak relasi yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan hidup ini. Program study yang diambil adalah PGMI. Lahir di Blitar, 23 Desember 2001, beralamat di Dusun Sweden, Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi,

Kabupaten Blitar. Pada bulan Juli 2022, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2022 yang dilaksanakan di Desa Bogoran, Trenggalek. Ia memiliki nama baik yang diberikan oleh keluarganya, bernama panjang Hasnia Marsudina dan biasa dipanggil dengan sebutan apa saja bisa.

35 HARI UNTUK MENGABDI

Helena Feransi_Tadris Kimia

Kisah ini dimulai dari kewajiban untuk memenuhi salah satu isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Awalnya ada rasa cemas karena adanya ketidak pastian mengenai status pendaftaran KKN yang membuat ricuh isi kepala. Lantas adanya titik terang dari LP2M selaku lembaga yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata membuat hati sedikit lega. Pada program KKN gelombang 2 ini, pihak kampus memilih 4 kecamatan di Kabupaten Trenggalek sebagai tempat tujuan, yaitu Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul sedangkan di kabupaten Tulungagung hanya ada 1 kecamatan yang dijadikan lokasi KKN, yaitu Pagerwojo. Ada rasa was-was karena pada KKN gelombang 2 ini pihak kampus memilih secara acak untuk penempatan lokasi KKN.

Hari pun berganti, tibalah saat yang dinantikan yaitu pengumuman penempatan KKN. Pada saat itu hanya

bisa pasrah dan berdo'a semoga ditempatkan di tempat terbaik dan ternyata sesuai dengan harapan. Akhirnya saya ditempatkan di Desa Bogoran, Kecamatan Kampak dan saya ternyata satu lokasi KKN dengan sahabat baik saya hanya saja kami beda posko.

Hari pembekalan program KKN pun tiba, saat itu ada rasa asing ketika menatap wajah teman-teman satu kelompok. Kami benar-benar orang asing yang dipaksa untuk tinggal satu atap untuk 35 hari ke depan. Ada rasa canggung dan segan saat perkenalan pertama kami. Setelah mengobrol untuk beberapa waktu perlahan rasa nyaman itu hadir dengan sendirinya mengikis kecanggungan yang ada. Berbagai persiapan pun kami lakukan dan diskusikan bersama seperti survey lokasi KKN, kemudian kami juga mendapat pengarahan dari Bapak Rokhmat Subagiyo mengenai hal-hal apa saja yang perlu kami lakukan selama kegiatan KKN hingga mekanisme pemberangkatan ke lokasi KKN.

Tiba di hari keberangkatan, kami menuju lokasi KKN menggunakan sepeda motor secara berboncengan sedangkan barang-barang kami diangkut menggunakan

truk. Saat memasuki Desa Bogor, kami disuguhkan pemandangan yang sangat memanjakan mata. Kami disambut dengan barisan pegunungan dan pemandangan hijau lainnya. Ada sungai besar yang arusnya deras dihiasi oleh bebatuan dan air yang sangat jernih.

Tibalah di posko KKN, kami langsung membersihkan posko tersebut karena posko kami adalah sebuah rumah yang jarang dihuni oleh pemiliknya sehingga keadannya berdebu. Terakhir kali posko yang sekarang kami tempati dihuni oleh tentara yang melakukan pengabdian di Desa Bogor. Hingga muncul berita yang cukup viral di Kabupaten Trenggalek dimana salah satu tentara tersebut dikabarkan menghilang saat menjelang acara penutupan dan ternyata tentara tersebut meninggalkan tugas tanpa izin. Saat berada di posko selain membersihkan posko kami juga memasak untuk makan malam dengan memanfaatkan logistik yang dibawa dari rumah.

Hari pertama di posko kami manfaatkan untuk beristirahat dan mengobrol santai dengan anggota satu kelompok guna memupuk rasa kekeluargaan. Di hari

pertama ada kecelakaan ringan di dekat posko KKN. Hal itu membuat sedikit rasa khawatir akan adanya suatu pertanda yang kurang baik, namun hal itu segera ditepis dan tetap berprasangka baik. Di hari pertama, kami belum bisa menggunakan kamar mandi lantaran airnya belum bisa mengalir. Di malam hari beberapa teman mengaku sulit untuk tidur dengan nyaman karena masih proses adaptasi dengan lingkungan yang baru.

Hari kedua di posko, kami mulai menjalankan rutinitas seperti membagi jadwal memasak, membersihkan posko, dan ada briefing di pagi hari guna membahas program kerja dari masing-masing divisi untuk kelancaran kegiatan KKN di Desa Bogoran. Pada pagi hari beberapa dari kami juga berjalan-jalan di sekitar posko guna untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Pada siang hari kami gunakan untuk beristirahat. Di malam hari untuk pertama kalinya kami mengikuti sholat maghrib berjamaah di masjid depan Balai Desa Bogoran. Ada sedikit rasa heran dari masyarakat yang mengikuti sholat jamaah di masjid tersebut. Perlahan warga mulai mendekati kami dan bertanya siapa kami sebenarnya.

Setelah mengetahuinya mereka sangat *welcome* kepada mahasiswa KKN. Warga di Desa Bogor sangat antusias dengan kedatangan kami. Hal ini dibuktikan dengan sikap para warga yang ramah.

Hari demi hari berganti, kami mulai melakukan kunjungan ke rumah warga guna menjalin tali silaturahmi sekaligus melakukan survey UMKM. Dari hasil survey yang kami dapat khususnya di RT 01 dan RT 02, rata-rata warga Desa Bogor memiliki usaha sebagai produsen alen-alen. Rata-Rata mereka sudah memulai usaha alen-alen tersebut sejak lama sehingga sudah mempunyai banyak relasi dari berbagai daerah. Pada awalnya para pemilik usaha tersebut melakukan pemasaran lewat mulut ke mulut dan saat ini ada beberapa pengusaha alen-alen yang sudah melakukan pemasaran secara online.

Selain melakukan survey mengenai UMKM di Desa Bogor kami juga melakukan survey mengenai potensi wisata yang berada di Desa Bogor. Desa Bogor memiliki tiga potensi wisata, yaitu Jurug Mangir, Pujasera, dan Gubuk Pinggir Kali (Gupili). Saya akan membahas mengenai potensi wisata yang pertama,

yaitu Jurug Mangir. Jurug Mangir merupakan sebuah air terjun yang terletak di Dusun Branjang, Desa Bogoran. Jurug Mangir sampai saat ini belum resmi dibuka namun sudah ada beberapa orang yang berkunjung ke tempat tersebut. Akses jalan menuju Jurug Mangir terbilang sulit. Semoga Jurug mangir segera mendapat perhatian dari pemerintah dan bisa dijadikan tempat wisata yang mudah dijangkau oleh wisatawan.

Potensi wisata yang kedua adalah pujasera. Pujasera merupakan kependekan dari Pusat Jajanan Serba Ada. Pujasera yang berada di sebelah timur Balai Desa Bogoran ini masih dalam tahap pembangunan. Pujasera tersebut dibangun dengan tujuan sebagai wadah untuk pelaku UMKM di Desa Bogoran. Fasilitas yang ada di dalam pujasera, yaitu kios-kios untuk berjualan, gazebo, panggung hiburan, taman terbuka, dan kamar mandi. Recananya pujasera tersebut akan di kelola oleh BumDes Bogoran. Semoga di masa yang akan datang pujasera tersebut dapat berkembang dan dikelola dengan maksimal.

Potensi wisata yang ketiga adalah Gubuk Pinggir Kali yang dikenal oleh masyarakat dengan nama Gupili. Gupili merupakan sebuah gazebo yang terletak di tepi sungai yang lokasinya berada di RT 03 Dusun Krajan. Pemandangan yang disajikan oleh Gupili sangat menawan. Dari Gupili kita dapat melihat barisan pegunungan dan jernihnya air sungai yang masih alami. Namun sayangnya, pembangunan Gupili masih belum selesai.

Setelah selesai melakukan survey, mapping potensi desa dan menyusun program kerja kami mulai terjun dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, posyandu, kegiatan 1 muharram, kegiatan rutinan yasinan, menjadi panitia lomba PHBN dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan selama KKN di Desa Bogor. Selain berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan kami juga melakukan pengabdian di bidang pendidikan. Pada tanggal 29, Juli 2022 tepatnya di har Jum'at kami berkunjung ke SDN 1 Bogor yang mana di hari sebelumnya kami sudah melakukan

koordinasi dengan pihak sekolah mengenai maksud dan tujuan kami.

Kami oleh pihak sekolah ditugaskan untuk melatih dan mendampingi siswa dalam mempersiapkan lomba dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Adapun jenis lomba yang kami bina adalah lomba gerak jalan, voli, kaligrafi, membaca puisi, qiro'at, tartil al-Qur'an, dan lomba menyanyi solo. Siswa/i SDN 1 Bogor sangat antusias dengan kedatangan kami untuk mendampingi mereka dalam mempersiapkan lomba-lomba tersebut. Dari beberapa lomba yang sudah terlaksana, ada siswi bimbingan kami yang berhasil mendapatkan juara 1 dalam bidang kaligrafi. Hal itu merupakan sebuah kebanggaan untuk kami.

Banyak cerita dan pengalaman baru selama mengikuti program KKN ini. Suka duka kami lewati bersama dengan canda tawa. Bertemu dengan orang-orang baru mengukir kenangan yang pastinya akan terus diceritakan di masa depan. Sapaan ramah para warga yang

pastinya membuat rindu dan kisah manis lainnya yang tidak pernah akan dilupa.

PROFIL PENULIS



Helena Feransi, lahir di Tulungagung 26 Juli 2000. Penulis saat ini sedang menempuh semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Program Studi Tadris Kimia, Fakultas

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Sebagai mahasiswa penulis juga memiliki hobi travelling dan gemar mengembangkan pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti seminar dan program lainnya.

KESERUAN SUASANA KKN DI DESA BOGORAN

Nikmatul Nguyun_Tadris Biologi

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 35 hari yang mengharuskan kami para mahasiswa harus menetap di sana.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan dari tanggal 21 Juli - 28 Agustus 2022. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah Tulungagung dan Trenggalek. Pada daerah Tulungagung

lokasi KKN berada di Kecamatan Pagerwojo, sedangkan daerah Trenggalek yaitu Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule dan Kecamatan Panggul. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok sekitar 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 41 yaitu Bogoran 1 yang berlokasi di Dusun Krajan, Desa Bogoran, Kecamatan Kampak dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama 3 hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, cemilan dan lain sebagainya yang akan dibutuhkan dalam 35 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai struktur anggota kelompok, mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, dan lain sebagainya. Hari keberangkatan KKN yaitu tanggal 23 Juli 2022, kami berkumpul di depan kampus UIN SATU Tulungagung. Saya pergi ke sana dengan teman

sekelompok. Kami berangkat ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda motor. Sebelumnya barang-barang bawaan dari kelompok maupun individu diangkut menjadi satu menggunakan truk. Bawaan saya sendiri cukup banyak yang terdiri dari satu ransel dan satu koper. Ketika packing saya sudah mencoba untuk mengurangi barang bawaan namun tetap saja masih banyak karena saya merasa barang-barang tersebut sangat penting dan akan dibutuhkan ketika KKN. Saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN tersebut pada pukul 10.30 WIB dengan alat bantu google maps untuk menuju ke lokasi KKN, cukup terlambat dari rencana keberangkatan menyusuri jalan menuju Desa Bogoran yang awalnya berangkat pada jam 8 pagi. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KKN kami lancar. Kami juga cukup kebingungan mencari lokasi KKN, Alhamdulillah kelompok kami tidak kesasar menuju kelokasinya.

Setiba di lokasi KKN kami langsung menurunkan barang bawaan yang diangkut di truk tadi. Setelah itu kami membersihkan posko yang akan kami tempati

selama KKN. Posko kami berupa rumah kosong yang tidak ditempati oleh pemiliknya dan kami juga sudah mendapatkan izin untuk menempati rumah tersebut. Alhamdulillah fasilitas di posko yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal. Dusun Krajan sendiri memiliki 38 RT dengan 11 RW. Selain itu Desa Bogoran juga memiliki beberapa tempat wisata seperti gopili, jurug mangir dan pujasera yang memiliki potensi wisata yang menarik. Selain tempat pariwisata Desa Bogoran juga dikenal dari hasil produk pembuatan alen-alen dilihat dari banyaknya warga yang memproduksi alen-alen. Fasilitas umum di Desa Bogoran sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari. Fasilitas dan tempat umum tersebut seperti mesin ATM, pasar, masjid, apotek dan lain-lain. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. Pada hari Selasa di minggu pertama kami baru mengadakan pembukaan KKN secara resmi di Desa Bogoran, kami mengadakan acara tersebut di Balai Desa Bogoran. Minggu pertama, kelompok kami suvey ke sekolah-sekolah, rumah

produksi, TPQ dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Sambutan warga di sana juga sangat ramah. Setelah beberapa hari survei kami mulai melaksanakan proker seperti mengajar di sekolah dan TPQ.

Kegiatan kami dimulai dari jam 04:00-22:00 setiap harinya. Pagi hari ketika azan subuh kami sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan membaca surat al-waqi'ah dan breafing. Setelah itu kami melaksanakan senam pagi kecuali teman-teman yang kebagian jadwal tugas untuk memasak. Selanjutnya setiap anggota kelompok menjalankan prokernya masing-masing. Saya dibagian pendidikan teknologi dan bagian keagamaan sosial budaya yang mengajar di SD setiap pagi dan TPQ setiap sore dan setelah magrib. Kami mengajar 2 TPQ yang berbeda yaitu TPQ Al-Islah dan TPQ Sabilul Muttaqin. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada kami, mereka langsung menangkap tangan kami dan langsung mencium

tangan kami ketika bertemu pertama kalinya. Pada malam hari sebelum tidur kita mengadakan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya. Rutinitas kami kerjakan setiap hari dari pagi hingga sore hari.

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang kami ikuti diantaranya yasinan, muharaoman, santunan anak yatim dan diba'an. Salah satu kegiatan di Desa Bogoran yaitu kegiatan muharaoman atau malam satu suro untuk memperingati tahun baru islam yang dilaksanakan pada malam hari setelah sholat magrib, tepatnya tanggal 29 Juli 2022. Kegiatan tersebut diawali dengan khataman Al-Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan tahlil bersama yang diakhiri dengan do'a bersama. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para warga penduduk Desa Bogoran RT 01 dan RT 02. Mereka membawa "ambeng" untuk tasyakuran merayakan tahun baru islam. Setelah serangkaian acara tersebut dilaksanakan para warga berkumpul menggelar karpet di depan masjid untuk makan "ambeng" bersama. Suasana kegiatan acara

muharoman tersebut berlangsung sangat meriah dan berjalan dengan lancar.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan jurusan yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab. Dusun Krajan sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terimakasih untuk Dusun Krajan, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Dusun Krajan akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya.

PROFIL PENULIS



Nikmatul Nguyun, lahir di Blitar, 30 Agustus 2000. Saat ini sedang menempuh semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program S1 jurusan tadris biologi, fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan.

Sebagai mahasiswa ia juga sangat menyukai membaca novel dan menonton film.

PERJALANAN KKN (KULIAH KERJA NYATA)

Nikmatu Solikah_Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal 7 Juli 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 2 reguler yang berbasis “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Pendaftaran KKN gelombang 2 ini dimulai pada pukul 00.00 WIB sampai pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 22.00 dengan syarat mahasiswa aktif pada semester 7 dan lulus minimal 100 sks. Pada gelombang kedua ini KKN digelar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek adapun lima kecamatan yang dipilih menjadi lokasi KKN, yakni Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule dan Panggul (Trenggalek).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu yang telah

ditentukan oleh perguruan tinggi dengan melaksanakan kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan atau dua bulan dan bertempat di desa. Adapun tujuan dari KKN ini, yaitu mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sosial terhadap lokasi KKN, berbagi ilmu berdasarkan kemampuan jurusan yang sudah dipelajari, sebagai sarana untuk menginformasikan ilmu di perguruan tinggi ke masyarakat dan membantu masyarakat sekitar. Jenis-jenis KKN di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu KKN Kebangsaan bertempat di Kalimantan Tengah selama 45 hari, KKN KNMB (Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama) yang bertempat di kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Kerom di Provinsi Papua, KKN Ormada yang menitik beratkan kepada kelompok mahasiswa asal daerah tertentu yang tergabung dalam organisasi mahasiswa daerah di beberapa Kabupaten di Jawa Timur, KKN reguler yakni Kegiatan Kuliah Nyata yang dilaksanakan di suatu desa dalam jangka waktu satu bulan dan diwajibkan untuk tinggal di desa tersebut dan tidak di

perkenankan melakukan kegiatan akademik lain kecuali KKN.

Pada tanggal 15 Juli 2022 pihak LP2M dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan pengumuman lolos KKN reguler gelombang 2 yang berisi nama peserta KKN, nama Dpl, serta tempat lokasi KKN. Adapun nama saya yang tercantum dalam data tersebut dan di letakkan dilokasi Kecamatan Kampak, salah satunya Desa Bogoran.

Pada tanggal 21 Juli 2022 pihak dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan pelepasan peserta KKN pada pukul 07.00 WIB di lapangan samping gedung Arief Mustaqim. Setelah acara tersebut kelompok 41 Bogoran, Kampak, Trenggalek berkoordinasi dengan DPL guna mengarahkan tugas-tugas yang akan dijalani selama KKN.

Tanggal 23 Juli 2022 pemberangkatan bersama dengan kelompok pukul 09.00 WIB. Saat memasuki

wilayah Kecamatan Kampak dengan suasana alam yang sejuk, banyak pepohonan, jalan berkelok dan setiap jalan yang terdapat ruko-ruko makanan khas.

Menurut sumber cerita dari sesepuh desa bahwa terbentuk desa Bogoran berasal dari riwayat jaman dulu, yaitu suatu kampung yang banyak terdapat tanaman bagor. Berdasarkan riwayat tersebut maka dikenal dengan nama Desa Bogoran sampai sekarang.

Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah desa yang memiliki 3 Dusun, 11 RW 38 RT, yaitu Dusun Krajan yang terletak di sebelah selatan, Dusun Branjang terletak di tengah, Dusun Gambar, terletak di sebelah utara. Luas wilayah Desa Bogoran 971 ha. Desa tersebut merupakan desa yang sangat hijau ditumbuhi dengan banyak pepohonan serta udara yang begitu sejuk. Potensi pertanian di Desa Bogoran berupa tanaman pangan yaitu padi dan jagung, tanaman buah-buahan yaitu durian, pisang, manggis, dan langsep, serta tanaman perkebunan. Terdapat juga tanaman apotik hidup, yaitu jahe, kunyit dan lengkuas. Adapun jenis populasi ternak di Desa Bogoran meliputi,

sapi, ayam kampung, kambing, domba, dan angsa. Adapun potensi wisata di Desa Bogoran, diantaranya air terjun Jurug Mangir, Pujasera (taman terbuka di Desa Bogoran), dan Gupuli (Gubuk Pinggir Kali) yang sebagian masih dalam tahap pembangunan.

Masyarakat Desa Bogoran yang menyambut kedatangan peserta KKN yang penuh kehangatan dan sambutan yang luar biasa membuat peserta menjadi senang. Seperti adanya kegiatan pembukaan pada tanggal 26 Juli 2022 yang dihadiri kepala desa, perangkat desa, dan warga sekitar. Acara tersebut berlangsung dengan khidmat dan diawali dengan bacaan ulumul qur'an, sambutan dari ketua kelompok KKN, Dpl, dan Kepala Desa. Setelah itu pembukaan KKN resmi di buka oleh Kepala Desa secara lisan.

Setelah acara pembukaan, posko 1 Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek melaksanakan kegiatan harian dengan membersihkan sekitar lingkungan posko, diantaranya menyapu, mencabuti rumput, mengepel posko, dll. Selain itu di minggu pertama ini juga bersilaturahmi di beberapa

lembaga diantaranya SDN 1 Bogor dan TPQ AL-Ishlah Bogor. Kemudian membahas kegiatan untuk perdevisi, devisi tersebut diantaranya devisi berdesa, devisi keagamaan, devisi antologi dan publikasi, mengikuti acara 1 Muharam di masjid.

Minggu kedua menjalankan program harian, diantaranya mengajar di SDN 1 Bogor dan di TPQ Al-Ishlah. Pada minggu ini ada kegiatan posyandu, rapat membahas kepanitiaan workshop, mendampingi lomba voli dalam acara PHBN Kecamatan Kampak, survey UMKM, kerja bhakti dengan warga desa Bogor, melatih siswa SDN 1 Bogor dalam mempersiapkan lomba hari Kemerdekaan.

UMKM di Desa Bogor, diantaranya alen-alen, tempe kripik, jamu, walangan (parutan singkong dan digoreng dengan gula merah), dan kripik sagu. Ada juga industri alat rumah tangga seperti sikat dan sapu. serta industri material bahan bangunan yaitu kayu.

Posko 1 Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek terletak secara strategis ,

diantaranya 10 menit dari balai desa dan masjid, 15-20 menit menuju ke sekolah, 5 menit ke pasar tradisional Kampak. Adapun jarak ke ibu kota/kabupaten adalah 21 km jika ditempuh menggunakan sepeda motor sekitar 0,45 jam; kendaraan umum ke ibu kota kabupaten sekitar 10 unit.

Tanggal 13 Agustus 2022 kelompok KKN Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek mengadakan kegiatan Workshop yang bertemakan “Strategi Peningkatan Pemasaran Produk UMKM Melalui Digital Marketing” dengan Narasumber Bpk. Siswahyudianto, M.M. selaku dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Workshop ini bertujuan untuk pelatihan masyarakat UMKM dalam hal jual beli secara online, dalam kegiatan ini banyak masyarakat yang berpartisipasi. Pada saat workshop ini peserta UMKM membawa produk-produk seperti jajanan alen-alen, tempe kripik, walangan, dan jamu. Salah satu dari peserta UMKM ini berhasil menjual belikan produknya sampai ke luar Jawa hanya dengan mulut ke mulut.

Tanggal 14 Agustus Desa Bogoran mempunyai 2 kegiatan, yakni kerja bakti di pujasera (taman terbuka di Desa) bersama masyarakat Desa Bogoran dan di RT 02 melaksanakan perlombaan dalam merayakan agustusan di halaman masjid, lomba tersebut diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu. Mereka berpartisipasi sangat luar biasa dan mereka sangat senang saat organisasi desa bekerja sama dengan mahasiswa KKN.

Dalam Kegiatan KKN ini dapat membantu masyarakat sekitar terutama meramaikan desa dalam merayakan agustusan, yang sebelumnya belum ada perlombaan di bulan agustus. Sehingga organisasi masyarakat Desa Bogoran mengajak Mahasiswa KKN untuk berkolaborasi mengadakan acara tersebut.

Selanjutnya mulai tanggal 21 Agustus 2022 sampai 27 Agustus 2022 ada jenis kegiatan, diantaranya melukis dan mewarnai tingkat TK, senam aerobik, hadroh/solawat, K2Band, campur sari, Panggung hiburan, dan tasyakuran di tingkat umum yang bertempat di Pujasera Desa Bogoran.

Sebelum melaksanakan KKN di Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek perwakilan dari masing-masing kelompok mensurvey tempat lokasi dan meminta izin ke pihak desa untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek selama 35 hari. Setelah itu melihat posko yang disarankan oleh Kasun, ada 2 tempat yakni dibawah dan diatas dan kelompok 1 Bogor atau posko 1 Bogor terletak di bawah di dekat Balai Desa Bogor.

PROFIL PENULIS



Nikmatus Solikah, lahir diTulungagung 25 Maret 2000. Saat ini sedang menempuh semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan. Sebagai mahasiswa mempunyai hobi menulis dan mndengarkan musik. Riwayat pendidikan TK Dharmawanita Bono Pakel, SDN Bono Pakel, MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Mempunyai motto "Siapapun bisa menjadi apapun", artinya setiap manusia bisa menjadi apa yang diinginkan dengan cara berdo'a dan berusaha.

MAHASISWA KKN: IMPLEMENTASI PRESPEKTIF RELIGIUS MODERASI BERAGAMA DALAM KULTUR MASYARAKAT DESA BOGORAN

Nila Lailatul Ni'mah_ Pendidikan Bahasa Arab

Mahasiswa merupakan sebutan bagi para penuntut ilmu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai salah satu penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting dan dapat memberikan banyak pengaruh. Para mahasiswa dituntut untuk dapat berkontribusi dalam masyarakat guna membawa perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Mahasiswa sering dikatakan sebagai *agent of change*, yang mana dalam hal ini mahasiswa harus dapat mewujudkan peranan mahasiswa sebagai agen perubahan. Sebagaimana dimaksudkan kita sebagai mahasiswa bukan hanya menjadi perintis perubahan, tetapi kita juga harus menjadi pelaku dalam perubahan tersebut.

Salah satu implementasi dari peran mahasiswa adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dengan jangka waktu dan pada daerah tertentu di Indonesia sebagai bentuk perwujudan dari tridrama perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan di daerah setingkat desa.

Pada kesempatan kali ini sebagai salah satu dari mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) saya Nila Lailatul Ni'mah dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam hal ini mendapatkan kewajiban untuk mengikuti kegiatan KKN dengan beban sks 4. Terdapat beberapa jenis KKN yang disediakan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dari UIN SATU adalah KKN Kebangsaan yang bertempat di Kalimantan Tengah, KKN Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada), KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KNMB) di Jayapura, dan KKN Reguler

Multisektoral. Kegiatan KKN Reguler Multisektoral dibagi ke dalam dua gelombang, yaitu gelombang I dan gelombang II. Untuk KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama berlangsung pada bulan Januari sampai februari pada tahun 2022 dan untuk KKN gelombang kedua berlangsung pada 21 Juli sampai 28 Agustus 2022. Saya sendiri mendapatkan bagian untuk mengikuti kegiatan KKN pada gelombang kedua sebagai mata kuliah wajib.

Untuk tempat KKN kali ini pihak LP2M telah membagikan ke dalam 5 wilayah kecamatan yaitu Pagerwojo untuk wilayah Tulungagung, dan Kampak, Bendungan, Pule, Panggul untuk wilayah Trenggalek. LP2M juga memiliki kebijakan membagi tempat untuk para mahasiswa KKN. Pada kesempatan kali ini saya ditugaskan oleh pihak LP2M untuk mengikuti kegiatan KKN di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Tentunya, seetiap desa yang sudah dipilih pasti memiliki potensi tersendiri. KKN Reguler Multisektoral dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Berdasarkan tema tersebut

tentunya kita dapat mengetahui bahwa setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan hal ini menjadi tugas utama bagi para peserta KKN.

Setiap desa memiliki kultur masyarakat yang beragam sebagai bentuk kemajemukan dan keunikan yang berada di desa tersebut. Masyarakat desa merupakan salah satu perwujudan dari kelompok manusia yang menghuni dan menetap pada suatu daerah pedesaan. Masyarakat desa memiliki keunikan tersendiri yang dapat kita lihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut dapat berupa kegiatan ekonomi, pariwisata, sosial budaya, dan keagamaan yang terdapat di setiap desa. Keunikan setiap desa dapat memberikan kesan khas yang membedakan dari desa-desa secara keseluruhan.

Salah satunya Desa Bogor yang memiliki kondisi kultural keagamaan dengan ciri khasnya tersendiri. Desa bogor sendiri merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa ini Sebagian besar wilayahnya terletak di lereng gunung. Secara keseluruhan para penduduk di Desa Bogor menganut agama Islam. Sebagai desa dengan penduduk mayoritas muslim,

kondisi kultural masyarakat dari desa bogoran tidak jauh berbeda dari kebanyakan kultural masyarakat muslim di desa pada umumnya.

Masyarakat Desa Bogor sebagian besar beragama Islam. Dimana sebagian besar juga merupakan *nahdliyin*. Seperti yang dikatakan bapak Kepala Desa saat sambutan ketika pembukaan KKN pada Selasa, 26 Juli 2022 bahwa sebagian besar warga Desa Bogor beragama Islam dan juga *nahdliyin* yang mana tentunya para warga juga berpaham moderat. Moderasi beragama sendiri merupakan paham dengan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Dengan ini paham moderat merupakan esensi dari toleransi antar umat beragama dan juga sikap tengah-tengah dalam hal ajaran beragama.

Tetapi disamping itu, beliau juga menganjurkan para mahasiswa untuk mendemonstrasikan tentang radikalisme dan lain sebagainya yang dapat mengancam

keutuhan negara dan perpecahan diantara umat beragama. Mengingat kondisi keagamaan dan sosial budaya di Desa Bogor dengan berbagai jenis kegiatan sosial keagamaan seperti rutinan jamiyah yasinan putra dan putri, organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama', juga beberapa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan lain sebagainya. Maka dapat kita lihat berbagai potensi sosial keagamaan yang ada di Desa Bogor sebagai bentuk moderasi beragama dan saya sebagai anggota dari Divisi Keagamaan dan Sosial Budaya tentunya ini menjadi perhatian khusus serta dapat berpartisipasi di dalamnya.

Bentuk moderasi beragama yang ada dalam kegiatan keagamaan dan sosial budaya dapat kita lihat dari adanya *tradisi suroan*. Salah satu bentuk moderasi beragama juga dapat kita lihat dari adanya kultur seperti kultur keagamaan yang ada di Desa Bogor. Tradisi *suroan* sendiri memiliki esensi yang penting dalam kehidupan beragama di Desa Bogor, salah satunya bagi para warga di RT.02 RW.01 Dusun Krajan Desa Bogor. Tradisi *suroan* merupakan acara tasyakuran untuk memperingati tahun baru Islam yang bertepatan dengan 1 Muharram 1444 H. Para warga memperingatinya dengan

mengadakan beberapa rangkaian acara seperti seperti khataman al-Qur'an, pembacaan istighasah dan tahlil serta puncak acara tersebut adalah syukuran dengan makan *ambeng* (makan bersama).

Pengembangan potensi sosial keagamaan sebagai bentuk moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan keagamaan di TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an) setempat tepatnya di RT.01 RW.01 Dusun Krajan Desa Bogoran tempat posko KKN Bogoran 1. Sebagai upaya moderasi beragama, kami melakukan beberapa survai untuk mengetahui kondisi masyarakat dan pandangan mereka tentang agama Islam. Salah satu narasumber yaitu Ibu Mukanah selaku guru di TPQ Al-Islah. Beliau mengatakan bahwa kondisi keagamaan dan pengetahuan agama masyarakat setempat mungkin masih kurang daripada masyarakat di tempat lainnya. Hal ini terlihat dari cara pandang masyarakat terhadap sekolah keagamaan seperti pondok dengan prespektif negatif dan kurangnya perhatian akan hal itu.

Kondisi ini juga terlihat dari banyaknya para orang dewasa yang masih kurang dalam pengetahuan agama, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Namun,

disamping itu, mereka juga dapat menemukan solusi dari adanya problematika tersebut. Para warga desa tidak malu dan sangat bersemangat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan mendatangkan guru atau ustadz yang mumpuni dalam hal membaca al-Qur'an. Hal serupa juga diungkapkan Bapak Bahroji selaku guru di TPQ Sabilul Muttaqin yang bertempat di RT.02 RW.01 Dusun Krajan Desa Bogoran. Beliau mengatakan bahwa terdapat pembagian waktu dalam pembelajaran al- Qur'an untuk anak-anak dan juga ibu-ibu. Waktu belajar mengaji untuk anak-anak adalah setelah salat magrib sampai waktu salat isya' dan ibu-ibu dilanjutkan setelah salat isya' sampai pukul 21.00 WIB.

Dari sini dapat kita lihat bahwa kesadaran dan semangat para warga untuk belajar terutama dalam hal ilmu agama memiliki peningkatan yang signifikan. Tentunya peran mahasiswa KKN dalam hal ini adalah dengan memotivasi dan ikut dalam berkampanye untuk mendapatkan antusiasme warga yang lebih. Semangat dan antusiasme warga desa dalam belajar membaca al-Qur'an tentunya perlu kita contoh. Dimana mereka tetap semangat belajar dengan tidak memandang usia.

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Nila Lailatul Ni'mah yang biasa dipanggil Nila. Lahir di Blitar pada tanggal 19 Agustus 2001. Penulis tinggal di RT.05 RW 06. Dusun Selorejo Desa Sidorejo Kecamatan

Ponggok Kabupaten Blitar. Penulis menempuh pendidikan di RA Perwanida 01 Pancir kemudian melanjutkan ke MIN 08 Blitar. Selanjutnya penulis melanjutkan ke MTs Negeri 09 Blitar dan kemudian melanjutkan ke MA Ma'arif Udanawu. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya semester tujuh pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagai mahasiswa penulis sangat menyukai kegiatan membaca terutama membaca *wattpad* dan menulis seperti di blog (bisa kunjungi blog *lailafisabilillah.blogspot.com*).

Penulis juga gemar mengembangkan pengetahuan dan proses diri melalui berbagai kegiatan seperti seminar atau program lainnya seperti keorganisasian dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Untuk mengenal penulis bisa mengunjungi instragamnya @lailanila19.

KISAH KKN GELOMBANG 2 DI DESA BOGORAN VERSI SASI

Sasikarani_Tadris Fisika

Yayy...! Akhirnya KKN juga, setelah sekian lama menunggu hahaha. Pada KKN gelombang pertama, terdapat persaingan yang sangat ketat. Para mahasiswa berlomba-lomba untuk mendaftar KKN gelombang pertama, antusiasme tersebut membuat server sempat *down* mulai dari tengah malam sampai sekitar jam 3 pagi. Dan ketika server sudah normal, tempat yang akan digunakan untuk KKN telah penuh. Hal tersebut membuatku sedih, sehingga memutuskan untuk berserah diri. Mengingat hal tersebut, aku memutuskan untuk tidak begadang, dan wallaaa.... Dugaanku benar, server yang digunakan untuk pendaftaran KKN mengalami *down*. Tetapi dugaanku tidak sepenuhnya benar, karena sebenarnya sever pendaftaran tidak *down* melainkan *error*. Aku mencoba tenang, tetapi teman-temanku panik. Hal tersebut membuatku ikut panik. Mencoba tampil *cool* dibawah tekanan itu membuatku seperti orang linglung.

Keesokan harinya, teman-temanku membagikan *link* G-form yang digunakan sebagai tempat pendaftaran KKN. Aku berserah diri mengenai tempat yang akan aku dapatkan untuk KKN. Alhamdulillah, ternyata tempat yang aku dapatkan tidak sesuai dengan ekspektasiku. Aku membayangkan bahwa aku mendapat tempat jauh diujung Trenggalek, yaitu antara Kecamatan Bendungan atau Kecamatan Pule. Kenyataannya, aku malah mendapatkan tempat yang cukup dekat dari rumah, yaitu di Kecamatan Kampak, tepatnya di Desa Bogoran.

Sebelum bercerita lebih jauh, alangkah baiknya aku memperkenalkan diri. Perkenalkan, aku Sasikarani, biasa dipanggil Sasi yang artinya rembulan, dari jurusan Tadris Fisika, dengan alamat rumah di Kediri bagian Timur. Setelah kepanikan karena pendaftaran KKN, kepanikan lainnya muncul karena beberapa hal. Aku akan menceritakannya satu per satu. Kepanikan pertama terjadi setelah pengumuman peserta KKN. Di siang menjelang sore hari, tiba-tiba ada pesan masuk, “assalamualaikum kak saya masuk kelompok 1 bogoran kec kampak”. Pesan-pesan yang sama dari pengirim yang berbeda terus masuk. Helloww... mereka dapat nomorku darimana?.

Ketika aku cek daftar peserta KKN, ternyata nomor yang tercantum untuk narahubung adalah nomorku. Ah sudahlah, akhirnya aku membuat grub Whatsapp dan dengan bersikap *cool* mulai menjawab pesan-pesan tersebut. Serta dengan sedikit sisa kepanikan, aku mencari nomor DPL dengan menghubungi semua teman yang sekiranya diajar oleh dosen tersebut.

Semua berjalan lancar, sampai kepanikan kedua datang, yaitu ketika penentuan pengurus dan barang-barang yang akan dibawa. Grub WA anggota KKN sangat ramai, ntah apa saja yang mereka bahas. Aku tidak mempermasalahkan siapa yang akan menjadi pengurus, asal bukan aku yang ditunjuk sebagai pengurus. Mengenai barang-barang yang akan mereka bawa, aku hanya menyimak karena tidak ingin ikut panik. Pada awalnya mereka ingin membawa banyak barang. Akan tetapi waktu pembagian barang bawaan kelompok, barang-barang tersebut berkurang hampir separuhnya.

Sebagai narahubung yang sering menghubungi DPL, aku merasa bahwa aku bertanggung jawab dalam kelancaran perjalanan kelompok KKN-ku. Aku hanya akan memberi saran di saat saran tersebut dirasa perlu.

Seperti salah satu kejadian bahwa ada beberapa orang yang sepakat untuk tidak menyewa mobil *pick-up*. Sebagai orang yang merasa rumahnya kejauhan dengan barang bawaan yang lumayan banyak, aku harus protes. Sebagai seorang introvert yang jarang berbicara, aku berusaha mengumpulkan segala niat dan kekuatan agar aku mampu menyampaikan apa yang ingin aku sampaikan dan menggalang banyak suara (karena sistem yang digunakan adalah voting). Dan akhirnya aku berhasil meyakinkan mereka untuk menyewa mobil *pick-up*.

Hari H keberangkatan ke lokasi KKN telah ditentukan. Segala persiapan mulai dari menentukan barang bawaan sampai dengan cek lokasi untuk menentukan posko telah selesai dilakukan. Sehari sebelum keberangkatan, aku dengan dibantu kakakku membawa semua barang bawaan yang sudah ditentukan dan barang yang mungkin aku butuhkan. Dengan memakai sebuah sepeda motor 4 tak, aku menyetir dengan membonceng kakak yang memegang berbagai barang bawaanku. Rasanya melelahkan, karena kami harus menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam dan itu pulang-pergi.

Sehari sebelum aku mengantarkan barang-barang tersebut, aku mendapatkan pesan dari salah satu anggota KKN-ku. Dia memintaku untuk memboncengnya. Aku setuju, tetapi aku memiliki syarat bahwa aku ingin berangkat agak lambat agar aku mempunyai waktu beristirahat lebih lama. Dia menyetujuinya dan memberi syarat bahwa aku harus membawa semua barang bawannya. Astaga, aku dan kakakku berjuang agar saat aku berangkat, aku tidak kesusahan membawa barang-barang bawaanku, tapi dia? Dengan semudah itu memintaku untuk membawa barang-barangnya. Tidak, aku tidak bisa. Aku mencoba bernegosiasi dengannya dengan sedikit penekanan, agar dia dapat menemukan penengah dari argumen kami.

Setelah beberapa kali adu argumen, penolakan, dan penerimaan, kami mendapat penengah, bahwa dia akan menyetop mobil *pick-up* diperjalanan menuju lokasi (rumahnya berada di daerah penghubung antara Tulungagung dan Trenggalek) dan dia akan datang ke lokasi dengan diantar oleh kakaknya. Oke, aku menjadi lega karena aku tidak mendapat “beban” berlebih hahaha. Setelah satu masalah terselesaikan, aku mendapat satu

masalah lagi, yaitu aku direkomendasikan untuk membonceng salah satu teman KKN yang mana dia akan berangkat H+1 pemberangkatan. Aku mencoba menolaknya, dengan menyusun kalimat yang kurasa kalem dan sopan, aku mencoba untuk menolaknya dengan pertimbangan bahwa aku belum mengetahui lokasi posko berada. Dan akhirnya, dia memutuskan untuk berangkat diantar saudaranya.

Tiga hari setelah tinggal di lokasi KKN rasanya sangat rindu rumah, karena selama adanya pandemi covid-19 aku jarang meninggalkan rumah sampai sehari-hari. Pada saat awal datang ke posko, aku merasa sangat familiar dengan suasana posko. Bagaimana tidak, aku memiliki nenek yang rumahnya dekat dengan pegunungan dan kedua rumah tersebut (posko dan rumah nenek) merupakan rumah lama dengan tembok yang tebal. Oh tidak, aku merindukan nenekku, semoga beliau tenang disana bersama orang-orang yang kucintai, aamiin. Di posko juga terdapat dua buah gambar wayang yang dikenal sebagai tokoh tampan, diantaranya yaitu Arjuna dan Baladewa. Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dari

rumah, dimana terdapat dua gambar wayang bersaudara, yaitu Hanuman dan Bima.

Kembali lagi ke topik sebelumnya, setelah sampai di posko, aku bersama teman-teman anggota KKN membersihkan posko dan menata barang-barang yang telah dibawa. Posko ini akan ditinggali oleh 19 orang, dimana 4 orang diantaranya merupakan laki-laki. Lhoh, kenapa nggak dipisah saja?. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa jumlah laki-laki hanya 4 orang dan posko tempat KKN merupakan rumah lama yang menurut warga sekitar adalah rumah horor. Tenang, pembagian tempat tidur sudah diatur kok, dimana untuk perempuan yang berjumlah 15 orang tidur bersama di salah satu ruangan yang cukup besar yang terletak setelah ruang tengah. Sedangkan untuk laki-laki, mereka tidur di ruang tengah, kamar depan, dan ruang tamu.

Pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022, pembukaan KKN dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 7 malam, dan selesai sekitar jam 9 malam. Pembukaan KKN dilaksanakan bersama dengan kelompok KKN Bogor 2. Dengan mempertimbangkan waktu pembukaan KKN dimulai dan letak Posko kelompok

KKN Bogor 2 yang harus naik, kami (kelompok KKN Bogor 1) menyiapkan tempat untuk kelompok KKN Bogor 2 bermalam. Tetapi, setelah pembukaan selesai, mereka memutuskan untuk pulang ke posko mereka. Oke, sudahlah, setidaknya kami telah berusaha untuk membantu mereka.

Beberapa hari tinggal disini, orang-orang terasa ramah. Mereka menerima kami dengan senang hati. Tidak lupa, mereka selalu bertanya, “*Saman nek kene, manggon teng pundi?*”, yang artinya, “kamu disini, bertempat dimana?”. Dengan mengingat bahwa posko kami adalah rumah warga yang kosong yang selalu disediakan untuk beberapa kegiatan seperti KKN maupun kegiatan tentara, kami selalu menjawab “*niku, griya ingkang pernah didamel pak tentara*”, yang artinya, “di rumah yang pernah dipakai oleh pak tentara”, dan mereka sudah paham dimana tempat yang kami maksud.

Tanggal 15 Agustus 2022, aku dan temanku mendapatkan kejadian yang kurang menyenangkan. Pada hari itu, kami bertugas untuk mengajar ekstrakurikuler pada siswa-siswi di SDN 1 Bogor yang akan diikuti lomba agustusan di kecamatan. Setelah mengajar, kami

berencana untuk membeli bensin di SPBU. Kebetulan SPBU terdekat berada sekitar 4 km dari posko. Tanpa mengambil helm dan perlengkapan bersepeda motor lainnya, kami berkendara langsung menuju SPBU. Saat berkendara, aku merasa aneh namun perasaan itu tidak aku pedulikan. Dipertengahan jalan, kami berpapasan dengan seseorang yang berteriak kepada kami, “REM !!”. kami merasa bingung, “ada apa?”, kami mengabaikannya. Dan, bwa! Ada satu polisi yang menunggu dipinggir jalan dengan atribut lengkap.

Aku lupa bahwa pertanda sebelum adanya razia adalah 2 polisi berseragam lengkap yang berkeliling dan ada satu polisi yang berjaga kurang lebih 50 m sebelum lokasi razia. Kami diberhentikan dan diinterogasi. Aku tidak bisa menunjukkan kelengkapan berkendara kami, mulai dari helm, STNK, dan SIM. Kami beruntung, karena razia yang dilakukan adalah razia pengecekan atribut berkendara, seperti helm (tidak termasuk STNK dan SIM). Seharusnya kami mendapatkan 3 jenis tilang, namun pak polisi hanya menuliskan 1 macam tilang. Sebagai jaminan, aku diberikan pilihan (karena memang

aku yang berada didepan atau pembonceng) untuk menjaminkan STNK atau SIM, dan aku memilih SIM.

Anehnya, aku tidak merasa sedih, melainkan merasa senang. Kok bisa?, permisi, ini efek dari sikap sombongku karena mendapatkan SIM tanpa calo, serta ini merupakan pengalaman pertamaku mendapatkan surat tilang. Awalnya aku merasa itu pengalaman yang wow, lucu, mengesankan, ternyata aku salah setelah melihat ekspresi kakakku saat panggilan video. Boom!! Tiba-tiba aku merasa bersalah, dan tidak ingin mengulangi hal tersebut. Aku harus mengambil SIM-ku di Polres Trenggalek Kota, yang mana aku tidak tahu tempatnya dimana. Rencananya aku akan mengambil SIMtersebut pada tanggal 19 Agustus 2022.

Lupakan sejenak tentang razia kelengkapan tersebut. Tidak terasa, kami tinggal disini sudah hampir 1 bulan, yang artinya kami akan pulang sekitar 10 hari lagi. Semua proker yang kami miliki hampir selesai, tinggal beberapa proker yang harus segera diselesaikan, seperti pembuatan plang petunjuk arah dan kegiatan agustusan di desa serta akan ada kegiatan penutupan KKN yang belum diketahui dilaksanakan kapan. Alhamdulillah.

Astaga, aku melupakan sesuatu, awalnya aku ingin membahas tentang keindahan alam yang ada di Desa Bogor, tapi ntah kenapa aku justru membahas hal lainnya. Oke, baiklah akan aku membahas sedikit topik awal yang ingin aku bahas, yaitu tentang keindahan alam dan potensi wisata yang ada di Desa Bogor. Awal sampai disini, aku bersama salah satu anggota KKN berjalan-jalan. Setelah sampai disalah satu tempat diatas persawahan, aku merasa bahwa aku tidak sedang melaksanakan KKN, melainkan sedang melaksanakan *outbond*. Maksudku, lihatlah keindahan alam itu, seperti lukisan, dimana terdapat berapa pegunungan yang saling bergandengan, rumah panggung yang digunakan sebagai kandang ayam yang berada di tengah sawah yang luas dan disampingnya terdapat banyak pohon yang begitu subur. Disana aku mulai membayangkan dan berpikir, “jika salah satu hutan yang ada disini dibangun sebuah taman bermain berbasis alam, mungkin akan ramai digunakan sebagai tempat liburan maupun tempat *outbond*”.

Setelah tinggal beberapa hari disini, ternyata masih terdapat lebih banyak tempat indah yang dapat, atau akan, atau bahkan sudah digunakan sebagai tempat

wisata, seperti Gupili, pujasera, dan Kedung Panas atau Curug Mangir. Gupili, merupakan singkatan dari “gubug pinggir kali”. Gupili merupakan sebuah tempat yang berada di tepi sungai, dimana di tempat tersebut sudah dibangun gubuk-gubuk kecil yang dapat digunakan sebagai tempat nongkrong bersama teman maupun keluarga. Pemandangannya juga tidak kalah indah dengan penggambaran awal yang telah aku sebutkan tadi.

Selanjutnya adalah pujasera. Dahulunya, tempat yang digunakan sebagai pujasera merupakan lapangan yang oleh warga Desa Bogoran dan sekitarnya digunakan sebagai tempat bermain voli. Namun sekarang, lapangan tersebut dialih fungsikan sebagai tempat untuk berdagang warga sekitar dan tempat nongkrong terutama tempat nongkrong untuk “kawula” muda. Tidak heran jika warga sekitar lebih mengenalnya sebagai lapangan paving, dibandingkan dengan nama “pujasera”.

Keindahan Desa Bogoran lainnya terdapat di Dukuh Guli, lebih tepatnya di RT 20. Disana terdapat air terjun yang konon katanya sangat indah, namanya adalah Kedung Panas atau Curug Mangir. Namun, sebelum sampai kesana, kita harus melewati jalan yang naik, turun,

dan berkelok seperti jalan menuju air terjun pada umumnya. Sebenarnya aku juga belum pernah kesana, aku penasaran dengan tempat tersebut dan ingin kesana satu kali sebelum KKN ini berakhir. Aku ingin membuktikan sendiri, apakah yang orang-orang katakan tentang Curug Mangir itu benar. Namun, jika kalian ingin melihat keindahan Curug Mangir, kalian bisa melihat gambarnya dengan cara mengunjungi laman resmi Desa Bogoran berikut: <https://bogoran-kampak.trenggalekkab.go.id/first/artikel/104-Pesona-Wisata-Alam-Kedung-Panas-Desa-Bogoran>.

Sekian, aku telah menyampaikan apa yang ingin aku sampaikan. Terima kasih telah membaca. Semoga apa yang aku sampaikan membawa manfaat bagi pembaca. Dan, terima kasih:)

PROFIL PENULIS



Sasikarani, atau biasa dipanggil Sasi merupakan warga asli Kabupaten Kediri yang lahir dan besar di Kabupaten Kediri, tepatnya pada tanggal 22 Januari 2001.

Anak kedua dari tiga

bersaudara ini memiliki hobi menggambar dan membuat berbagai kerajinan tangan. Dia memiliki akun instagram yang memuat beberapa hasil gambarnya, jika kalian berminat untuk melihatnya, silahkan kunjungi akun instagram @shii_rani. Selain penyuka warna biru, ia juga penyuka kucing. Sasi merupakan penganut hidup cuma sekali dan memiliki moto “*do what you want*, tapi jangan sampai melanggar norma dan merugikan orang lain”.

Saat ini, Sasi sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Tadris Fisika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain menjadi guru, ia juga memiliki cita-cita memiliki hobi membaca, ia berkeyakinan bahwa dengan membaca ia mungkin dapat mengubah pola

pikirnya dan mengubah kebiasaan yang mungkin akan merugikannya.

BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA BOGORAN

*Jund Robby Syaja' Al Jauhary_Hukum Tata
Negara*

Awal KKN dimulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan KKN dimulai banyak rintangan yang dilalui, seperti login susah, server eror, dan banyak kendala lain disaat pendaftaran. Tetapi kita semua tidak pernah menyerah untuk mencobanya. Gelombang 2 KKN ditutup pada tanggal 13 Juli 2022. Sebenarnya pendaftaran ditutup tanggal 10 Juli 2022, akan tetapi, dikarenakan server error, jadi penutupan pendaftaran diundur. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, pedoman buku, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan KKN ini mengangkat Tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development).

Tanggal 19 Juli 2022, semua peserta KKN melakukan pembekalan dari kampus untuk melakukan KKN. Dan pada tanggal 21 Juli dilakukan pelepasan dari kampus, yang hanya diwakilkan oleh 4 peserta setiap kelompok KKN. Kelompok kami berkumpul di desa Bogoran pada tanggal 25 Juli. Desa bogoran terletak dikecamatan kampak kabupaten trenggalek. Kondisi wilayah desa bogoran terletak didaerah pegunungan dengan ketinggian 149 meter diatas permukaan laut. Dengan koordinat $111^{\circ} 39' 41,1^{\circ}$ BT dan koordinat lintang $8^{\circ} 10' 52'$ LS. Dengan batas wilayah sebelah utara Desa Bendoagung dan Desa Timahan, sebelah batrat Desa Pringapus, sebelah selatan Desa Karangrejo dan Desa Ngadimulyo, dan sebelah timur Desa Bendoagung. Menurut sumber cerita dari sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuk desa bogoran berasal dari Riwayat jaman dulu kala, yaitu suatu pampung yang banyak terdapat tanaman bagor. Berdasarkan Riwayat tersebut maka dikenal daerah tersebut dengan nama desa bogoran sampai sekarang.

Disana saya menemukan banyak teman dari berbagai fakultas dan berbagai jurusan dari Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kita ditempatkan di rumah milik warga desa yang sudah tidak dihuni oleh pemiliknya. Disana kita berkumpul dan mempenalkan diri kita satu persatu agar kita semakin akrab satu sama dengan yang lainnya. Tetapi tidak semudah itu bergaul dengan orang yang kita belum kenal sama sekali masih ada rasa canggung dan malu untuk bertanya. Aku yakin saat berkenalan akan lama kelamaan bisa akrab dan pasti kan nyaman kita bersama saling rukun dan kompak. Anggota kelompok kita berjumlah 19 orang, yang terdiri dari lelakihanya berjumlah 4 orang dan perempuan 15 orang. Kelompok KKN ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Dan pembukaan KKN desa Bogoran di laksanakan pada tanggal 27 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Bogoran. Yang dihadiri oleh Staff Kantor Desa, DPL dan warga setempat. Kita teman teman KKN disambut bai oleh kepala desa dan warga setempat. Dari pihak DPL juga memberikan tugas untuk mahasiswa untuk membentuk devisi setiap divisi seperti divisi agama, divisi berdesa, divisi antologi, dan divisi dekorasi

dokumentasi. Disetiap divisi memiliki tugas tersendiri yang sudah dibagi oleh ketua. Selanjutnya ada juga tugas berkelompok, tugas laporan setiap divisi juga ada tugas setiap perkembangan selama KKN ini berlangsung. Setiap harinya mahasiswa juga diharapkan untuk selalu aktif dalam tugas yang diberikan oleh DPL kalau kurang mengerti harus menghubungi pihak dari DPL karena tugas divisi selalu berbeda agar tugas bisa selesai harus dikerjakan dengan berkelompok maupun individu.

Setiap individu diberikan tugas membuat essay yang ditulis masing masing anggota. Dan ada juga tugas setiap divisi untuk membuat laporan setiap divisinya. Dan tugas setiap desa membuat buku babad desa. Untuk tugas babad desa, dikarenakan minimnya referensi buku, kita melakukan wawancara kepada para sesepuh sesepuh desa untuk mendapatkan cerita tentang desa bogoran.

Dalam program kerja pada moderasi beragama yang kita laksanakan di desa bogoran, kita memberdayakan melaksanakan sholat dhuhur dan sholat asyar berjamaah di masjid. Dikarenakan, kita melihat lokasi masjid yang sangat strategis, berada dipinggir jalan dan didepan kantor desa bogoran itu tidak mengadakan

sholat dhuhur dan syar berjamaah. Untuk sholat dhuhur kita mengajak kepada semua staf kantor desa bogoran disaat istirahat siang untuk mengerjakan sholat berjamaah di masjid. Dan untuk sholat asyar, dikarenakan sudah terdapat TPQ di masjid tersebut, akan tetapi setelah selesai TPQ anak anak tidak melaksanakan sholat asyar berjamaah, padahal waktu TPQ berada pada saat waktu asyar. Karena itu di saat waktu asyar, kita mengajak para anak anak TPQ untuk melaksanakan sholat berjamaah setelah mereka selesai TPQ. Kita juga mengajarkan kepada anak anak TPQ untuk mengumandangkan Adzan Asyar serta mengajak anak anak untuk belajar mandiri agar supaya setelah kita KKN selesai, mereka tetap bisa mengumandangkan adzan dan melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Untuk progam kerja pada potensi wisata, didesa bogoran terdapat 3 potensi wisata yaitu, Gubuk pinggir kali yang biasa disebut oleh masyarakat GUPILI, air terjun curug mangir, dan ada PUJASERA yang biasa disebut masyarakat PAPING. Dikarenakan air terjun curug mangir yang belum mempunyai akses yang memadai, kita mengambil potensi wisata gupili dan

paping. Untuk gupili kita membantu warga untuk gotong royong membersihkan seluruh area gupili dan membantu membuat lokasi di google maps.

Dan potensi wisata desa bogoran yang sedang di proyeksikan menjadi pusat perkumpulan pawa warga desa bogoran yaitu PUJASERA. Pujasera ini adalah suatu tempat yang dulunya adalah lahan yang beralaskan paving dan biasa digunakan untuk olah raga masyarakat. Dan akan dikembangkan menjadi pusat perkumpulan masyarakat dan para pelaku umkm desa bogoran untuk melakukan perputaran ekonomi didesa tersebut. Di tempat itu terdapat blok blok yang berjumlah 15 blok, yang akan digunakan para umkm memasarkan produk mereka. Disana juga disediakan panggung gembira yang akan dimanfaatkan untuk pentas sedi dan pertunjukan lainnya. Kita juga membantu desa untuk membersihkan PUJASERA yang akan dipersiapkan untuk melaksanakan perayaan hari besar nasional yang akan dilakukan pada tanggal 21 sampai 27 agustus. Disana akan diadakan berbagai lomba dan hiburan hiburan untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77.

Dengan mengikuti kegiatan KKN ini, kita bisa belajar banyak untuk bermasyarakat, berbaur dengan masyarakat setempat, dan belajar banyak budaya kebiasaan setiap desa.

PROFIL PENULIS



Jund Robby Syaja' Al Jauhary atau biasa dipanggil dengan nama Jund adalah berasal dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Progam Studi yang diambil yaitu

Hukum Tata Negara di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Lahir di Tuban pada tanggal 16 april 2000. Bertempat tinggal di kota yang terkenal dengan sebutan Kota Soto, yaitu Soto Lamongan, yang lebih tepatnya berada di Desa Brengkok Kecamatan Brondong. Jund mempunyai hobi olahraga dan traveling. Pada bulan Juli Jund mengikuti progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2022 yang dilaksanakan di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

MOMEN BERHARGA KEBERSAMAAN DALAM MENJALANKAN KKN

Fermitha Nurajeng Saputri_Hukum Tata Negara

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 di tahun 2022 merupakan bentuk kegiatan penelitian dan pengabdian ke masyarakat dalam tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program Kuliah Kerja Nyata ini pertama kali dilakukan yang diterjunkan langsung ke dalam lingkungan masyarakat dikarenakan sekian lama pandemi Covid-19 yang membuat 2 tahun terakhir KKN secara virtual di rumah.

Saya Fermitha Nurajeng Saputri dari jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum merupakan salah satu mahasiswa yang melakukan KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 yang dilakukan selama 5 minggu lebih di Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Bogor. Sebelum KKN, saya menyiapkan keperluan yang dibutuhkan seperti

perlengkapan mandi, baju, almamater kampus, buku catatan. Pelepasan KKN ini dilakukan hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 dalam bentuk upacara. Pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 saya dan teman-teman KKN Bogor kelompok 41 melakukan survey posko yang akan ditinggali. Sampai disana kami membersihkan posko. Di hari berikutnya mengunjungi tetangga sekitar rumah untuk berkenalan dan untuk menjelaskan kedatangan kami untuk menjalankan program KKN di Desa Bogor. Selasa, 26 Juli 2022 sekitar jam 19:30 malam hari melakukan acara pembukaan KKN yang diikuti oleh mahasiswa berjumlah 38 orang yang merupakan gabungan dari 2 kelompok yang dijadikan satu. Pada acara tersebut didampingi oleh Kepala Desa Bogor, Dosen Pembimbing lapangan, Perangkat Desa, dan beberapa warga desa. Disitu kami mendapatkan sambutan hangat oleh warga setempat dan turut ikut membimbing sekaligus berkontribusi kegiatan KKN yang akan datang. Acara pembukaan tersebut selesai kira-kira jam 21:15 malam. Setelah acara tersebut kami diarahkan oleh pendamping desa dan diberi informasi lebih mendalam tentang Desa Bogor tersebut sehingga dapat

memudahkan kami untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan yang akan dijalankan dan juga menambah ilmu-ilmu baru yang dapat diterima kita semua.

Dari informasi yang kami dapatkan kami menyusun divisi yang kami susun ada 3 macam yaitu divisi berdesa; divisi beragama; divisi antologi dan dokumentasi. Yang pertama divisi berdesa yang berfokus pada kegiatan berupa ekonomi, kesehatan dan lingkungan desa. Kedua divisi beragama menampung kegiatan keagamaan, pendidikan dan teknologi pada desa Bogor. Dan yang terakhir divisi antologi dan media mengatur kegiatan komunikasi dan dipublikasi pada setiap kegiatan di sosial media. Selain itu membuat laporan berita acara kegiatan, pembukuan essay dan pembukuan buku babad desa. Walaupun dibagi 3 divisi kami tetap saling membantu sama lain jika divisi lain memerlukan bantuan.

Disini saya sebagai divisi antologi dan media yang menemani kegiatan divisi berdesa dan kegiatan divisi keagamaan untuk dipublikasi. Menurut saya sendiri kegiatan yang dilakukan menyenangkan karena turut ikut membantu mendokumentasi kegiatan berupa foto dan

video. Selain itu membantu program kerja kegiatan yang dilakukan sehingga tidak bosan dan menambah keakraban pada kelompok. Pada saat mensurvey potensi UMKM di wilayah Desa Bogor terdapat banyak potensi yang dapat terus dikembangkan, Desa Bogor terkenal akan tanaman apotek hidup seperti jahe, kunyit, dan lengkuas yang banyak dimanfaatkan menjadi jamu dan manisan. Selain itu banyak sekali produksi pembuatan alen-alen di tiap rumah-rumah. Alen-alen tersebut dikirim ke pelanggan tetap untuk di jual kembali ke masyarakat luas. Masyarakat Desa Bogor sendiri banyak yang memiliki mata pencarian sebagai petani, pedagang, peternak, dan berwirausaha.

Untuk kegiatan keagamaan, di Desa Bogor terdapat masjid yang digunakan untuk TPQ yang digunakan anak-anak kecil untuk belajar mengaji Al-Quran dan Iqra. Disini divisi beragama ikut berpartisipasi membantu anak-anak mengaji di masjid di Desa Bogor. Di sini warga Desa Bogor mengharapkan untuk peserta KKN di Bogor turut ikut kegiatan keagamaan seperti yasin tahlil, suran, santunan anak yatim, istigosah,

tasyakuran dan sholawatan. Menurut salah satu warga desa yang saya wawancarai di Desa Bogor sering melakukan kegiatan adat istiadat yang masih dijalani sampai saat ini yaitu yasin tahlil di malam kamis, suran, slametan, tedak siten, megengan, maleman, kupatan, muludan dan masih banyak lagi. Warga desa disini juga masih melestarikan kebudayaan lokal seperti jaranan. Moderasi agama di Desa Bogor masih menunjukan bahwa cara pandang mengenai beragama yang dimiliki masih dilestarikan sampai sekarang dan masyarakat disini juga menghormati jika ada agama lain yang menjalankan ritual agamanya selama tidak menimbulkan perpecahan dan keributan.

Desa Bogor terletak di daerah cukup strategis yang berdekatan dengan pasar kampak dan stadion kampak meskipun desa tersebut memiliki daerah daratan dan pegunungan. Desa Bogor terdapat 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Branjang, Dusun Gambar yang tiap masyarakat berbeda karakteristik dari agama, budaya, dan mata pencaharian yang tidak menjadikan mereka berselisih dan hidup rukun berdampingan. Di Desa

Bogoran tidak hanya menganut islam saja ada juga kristen dan katolik. Hal ini dibuktikan pada perbedaan agama yang dianut tidak menjadikan masyarakat menjadi terpecah belah namun hal ini bisa menjadikan tetap bersatu dengan memahami dan bertoleransi dengan setiap perbedaan yang dimiliki dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Di Desa Bogoran terdapat organisasi masyarakat seperti karang taruna, PKK, Lentera, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan masih banyak lagi. Dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) ini, kelompok kami Posko 1 Bogoran berkolaborasi dengan organisasi lentera. Kegiatan tersebut di laksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 di halaman Masjid di RT 2 Dusun Krajan. Kelompok kami menyiapkan hadiah untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Banyak yang mengikuti dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Disitu saya ikut berpartisipasi mengikuti lomba estafet sarung, lomba balapan mengelindingkan kelapa, dan lomba mengaitkan besek di ring yang diikat tali rafia. Dari Tim KKN

Bogoran 1, kami memenangkan lomba estafet sarung dan kami merasa gembira menjalankan lomba-lomba tersebut. Dengan diadakan lomba dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yaitu Hari Kemerdekaan Indonesia tersebut agar menumbuhkan sifat percaya diri, kerja sama, melatih sosialisasi dalam masyarakat demi menjaga perdamaian dengan semangat cinta tanah air atau rasa nasionalisme pada anak-anak.

Terdapat kegiatan devisi untuk mengembangkan potensi wisata agar lebih dikenal di kalangan masyarakat yaitu Jurug Mangir, Gubuk Pinggir Kali (Gupili), dan Pujasera. Jurug Mangir terletak di Dusun Branjang, ketika melakukan survey ke Jurug Mangir itu sendiri memiliki jalur yang curam dan jalan sulit dilalui. Kami melakukan survey tersebut untuk take video profil dan potensi desa agar bisa menyusun story line dari keindahan alam Jurug Mangir tersebut. Untuk Gupili sendiri devisi berdesa ingin membuat program unggulan berupa membuat tanda papan untuk menjaga kebersihan gazebo pinggir sungai. Selain itu juga membuat Google Maps untuk Gupili yang berada di RT 3 Dusun Krajan dan penunjuk arah untuk

keterangan tempat wisata. Pada Pujasera sendiri akan diadakan lomba untuk memperingati Hari Kemerdekaan demi meramaikan Pujasera di Desa Bogor agar lebih terisi dengan pedagang. Dengan ini, potensi wisata di Desa Bogor dapat meningkatkan ekonomi desa, menekankan kegiatan kunjungan destinasi wisata dengan pengenalan seluruh aspek pedesaan yang mencerminkan keindahan alam, melestarikan dan memajukan kebudayaan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

PROFIL PENULIS



Fermitha Nurajeng Saputri yang dikenal akrab dengan panggilan Fermitha atau Putri. Lahir di Tulungagung tanggal 24 November 2000. Bertempat tinggal di Desa Plosokandang yang masih dekat dengan kampus. Saat

ini menempuh studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Hukum Tata Negara.

CERITA TIDAK TERTATA

Fiqri Irvandani_Manajemen Bisnis Syariah

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa di setiap instansi kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu desa tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. dengan tujuan menjadikan desa tersebut menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri menyatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Pada 7 Juli 2022, ada pengumuman pendaftaran KKN Reguler gelombang 2 dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Ketika pengumuman pendaftaran KKN, saya sudah bersenang diri karena

kebetulan di kecamatan dan desa yang saya tinggali termasuk dalam daftar tempat KKN. Dengan adanya informasi tersebut saya memiliki bayangan akan mendapatkan tempat KKN di desa atau di kecamatan saya sendiri sehingga tidak jauh dari rumah. Namun ada kebijakan baru dari kampus yang membuat mahasiswa tidak bisa memilih sendiri tempat KKN yang diinginkannya, dan akhirnya dengan sangat berat hati saya harus melaksanakan KKN di kecamatan Kampak tepatnya didesa Bogoran.

Desa Bogoran merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Ihsanuddin, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama tiga periode. Desa Bogoran terdiri dari 3 dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Branjang, dan Dusun Gambar. Dari keempat dusun tersebut terdiri dari 38 RT.

Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada semua pembaca. Saat pembagian kelompok KKN sudah diumumkan, saya segera menghubungi narahubung dan

memintanya untuk memasukkan saya dalam grup kelompok KKN Bogor 1, ketika di grup sedang berdiskusi tentang pembagian BPH (badan pengurus harian), saya terkejut dan terheran-heran ketika saya mengetahui bahwa saya dipilih menjadi koordinasi desa, sesungguhnya saya tidak setuju dengan jabatan tersebut, bagaimana tidak karena saya sebelumnya belum pernah mengikuti pengalaman dalam bidang tersebut, jangankan dalam bidang tersebut, mengikuti organisasi saja saya belum pernah. Namun suara saya tidak diterima ketika saya komplain akan hal tersebut dengan alasan yang menjadi kordes atau koordinator desa harus pribumi Trenggalek, sedangkan dalam kelompok saya yang rumahnya trenggalek dan laki-laki hanya saya, huft saya harus apalagi, dengan berat hati saya menerima keputusan tersebut. Saya terus berdo'a dan meyakinkan diri bahwa saya mampu melakukan ini, dan melaluinya dengan baik.

Hari Sabtu, 23 Juli 2022 merupakan hari keberangkatan saya bersama teman-teman menuju lokasi posko yang sudah disediakan oleh pamong desa di desa Bogor serta hari pertama kami menempati posko tersebut. Wah saya dan teman-teman merasa sangat

beruntung mendapatkan posko yang mudah dijangkau, selama perjalanan menuju lokasi kami sama sekali tidak melewati tanjakan dibandingkan posko 2 yang medannya cukup curam dan mengerikan. Hari pertama kami hanya bersih-bersih posko dulu. Posko yang kami tempati merupakan rumah milik warga di desa Bogor an yang sedang tidak di tempati, inilah yang membuat saya senantiasa terus bersyukur sebab di dalam rumah ini sudah dilengkapi dengan kasur, bantal, meja kursi tamu serta perabotan dapur lengkap dengan kulkasnya.

Beberapa hari kemudian yang entah tepatnya kapan, saya bersama perwakilan bogoran 2 melakukan survei desa bersama pak kades dan perangkat desa. Saat itu kami diajak ke beberapa tempat yang akan dijadikan tempat wisata, yang pertama ada Pujasera atau pusat jajanan serba ada, merupakan tempat yang berisikan lapak-lapak penjual makanan, panggung hiburan, kamar mandi, spot foto dan taman. Meskipun yang tersedia dalam pujasera sudah cukup lengkap, tetapi pujasera masih belum dilaunchingkan dikarenakan masih sangat baru selesai pembangunannya. Kedua kami diajak menuju gupili atau gubug pinggir kali, gupili merupakan pemandangan yang

menyajikan aliran deras sungai serta pohon-pohon rindang dipinggirnya, tak hanya itu, disana kami juga bisa melihat gunung manik oro yang turut mempercantik pemandangan di gupili saya juga dapat informasi dari warga yang tinggal disekitar gupili bahwa sungai di situ disebar lele oleh warga desa dengan tujuan lele tersebut dapat berkembang banyak sehingga memungkinkan warga untuk memancing disana. Saat ini gupili masih dalam proses pembangunan.

Beberapa hari kemudian tepatnya pada tanggal 24 Juli 2022, saya dan teman-teman akan mengadakan pembukaan atau pengesahan KKN yang bertempat di Balai Desa pada tanggal 26 Juli 2022. Kami sibuk menyiapkan segala keperluan mulai dari konsumsi, undangan, perlengkapan, rundown acara dll. ada beberapa hal yang membuat saya jengkel, salah satunya adalah ketika saya dan teman saya mencetak undangan, saya dibuat jengkel oleh mas-mas fotocopy, bagaimana tidak jengkel bayangkan saja ketika ngeprint banyak yang salah, diantaranya: ada beberapa tulisan yang hilang, kertas tidak sesuai, dan lama sekali, itu baru satu kertas loh. Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengumpat,

saya jadikan hal tersebut sebagai latihan kontrol emosi. 2 hari kemudian acara pembukaan saya bertugas sebagai perlengkapan, alhamdulillah awal acara dimulai sampai selesai acara berjalan dengan lancar.

Setelah acara pembukaan, saya dan teman-teman melakukan pemetaan keliling desa, mencari tau tentang potensi desa, seluk beluk desa dan lain-lain guna untuk membuat dan merencanakan program kerja. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan di antaranya adalah Desa Bogoran merupakan salah satu desa yang 70 % wilayahnya adalah pegunungan. Dalam hal UMKM desa, Bogoran memiliki berbagai macam produk unggulan yaitu alen-alen, keripik tempe, bakpia, dan yang paling unik adalah jamu instan. Dari hasil survei dan pemetaan di desa Bogoran kedua kelompok memutuskan untuk membuat acara workshop mengenai pemasaran UMKM melalui digital marketing sebagai program unggulan. Dengan diadakannya acara workshop tersebut diharapkan para pelaku UMKN di desa Bogoran dapat meningkatkan pemasaran melalui toko online, media sosial dan lain-lain.

Sisa-sisa waktu terakhir di desa ini. Di tempat ini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dari rumah. Saya belajar bagaimana mengesampingkan ego demi kerukunan satu sama lain. Untuk Desa Bogor, terima kasih sudah mengizinkan saya dan team KKN untuk menginjakkan kaki di desa ini. Saya sangat berterima kasih karena desa ini, selalu mempunyai cara untuk mendamaikan hati. Dan dari desa ini, saya belajar bahwa jarak itu mendewasakan. Untuk teman-teman Seperjuangan dalam 45 hari ini, yang terjadi adalah, kalian selalu menjadi pendengar yang baik ketika orang-orang di sekeliling kalian dilanda masalah. Semangat terus, sampai ketemu di lain waktu teman-teman, dan maaf jika banyak kesalahan-kesalahan selama ini. Setiap akhir sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita baru begitu juga dengan perpisahan. Terima kasih kawan sudah menerima semua kekuranganku, semoga kita dipertemukan di lain waktu meskipun berbeda wilayah, jangan jadikan sebuah halangan untuk kita tetap bersilaturahmi.

Dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan dengan

sedemikian rupa di Desa Bogoran dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Bogoran sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) di Desa Bogoran lebih baik daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya.

PROFIL PENULIS



Fiqri Irvandani lahir di Trenggalek, 04 September 2000. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Semester 7 di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam.

45 HARI YANG BERKESAN

Gilang Permata_Manajemen Bisnis Syariah

Perkenalkan nama saya Gilang Permata, saya berasal dari Kabupaten Trenggalek saat ini saya berusia 21 tahun dan salah satu mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jawa Timur. Saya dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan mengambil program studi Manajemen Bisnis Syariah. Sedikit cerita tentang pengalaman saya dalam menjalankan program KKN, apa itu KKN ? Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat luas. Program KKN ini diadakan untuk mahasiswa semester 5 keatas program ini dijalankan saat libur perkuliahan.

Namun pada gelombang 2 ini yang mengikuti program KKN adalah mahasiswa semester 7 ke atas hal

ini dikarenakan pada pendaftaran gelombang 1 banyak mahasiswa yang tidak bisa mendaftar untuk melaksanakan program KKN. Adanya program KKN bagi mahasiswa dapat diharapkan dapat menambah pengalaman dalam belajar dan menambah kesadaran hidup bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan inovasi dan motivasi kepada masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam kehidupan sosial. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih memecahkan masalah dalam masyarakat secara langsung. Tujuan utama lainnya dari program KKN adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

KKN Reguler Multisektoral adalah jenis program KKN yang ditawarkan UIN Syaid Ali Rahmatullah. KKN ini berlokasi disekitar Kabupaten Tulungagung dan kota sekitar yakni di Kabupaten Trenggalek. Setelah

pengumuman pembagian kelompok KKN saya mendapat kelompok 41 dan mendapatkan lokasi KKN di desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Kebetulan saya mendapat lokasi di Kabupaten saya sendiri dan jarak antara lokasi KKN dengan tempat tinggal saya hanya 31 menit saja jadi bisa dibilang cukup dekat. Lalu setelah pengumuman pembagian kelompok keluar dilanjut pembekalan pertama dengan DPL yakni dengan bapak Rokhmat Subagiyo melalui zoom.

Tanggal 19 Juli hari Selasa untuk pertama kalinya pembekalan di kampus bertempat di gedung perpustakaan lantai 5 disini lah saya bertemu dengan teman teman sekelompok pertemuan ini sekaligus membahas penentuan ketua ketua, bendahara, sekretaris, kordes, korcam, pembentukan divisi berdesa, divisi keagamaan dan divisi antologi. Pada pertemuan ini saya memilih masuk ke divisi berdesa dengan beranggotakan saya sendiri, Okta via, Githa, Sasi, Hafizah, dan Fikri. Pertemuan kelompok selanjutnya digunakan untuk mensurvei lokasi yang akan dijadikan tempat KKN yakni di desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek tempat yang pertama

dituju ialah Balai Desa untuk bertemu Kasun (Kepala Dusun) kemudian Kasun mengarahkan tempat yang akan kami tinggali serta diajak bertamu kerumah pemilik rumah yakni Bapak Mistal untuk meminta izin dan kebetulan rumah yang akan kami tinggali adalah milik saudara Kasun. Rumah yang kami tinggali tempatnya luas dan nyaman walau kadang airnya mati dan harus menumpang mandi di masjid atau rumah warga.

Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek merupakan desa yang ramah, bersih, aman dan tentram. Desa Bogoran memiliki 8 dusun 11 RW 38 RT, 3 dusun tersebut meliputi dusun Krajan, dusun Branjang, dusun Gambar, dusun Wadang, dusun Pojok, dusun Kapuk, dusun Guli, dan dusun Brenggolo. Desa Bogoran memiliki lembaga masyarakat desa yang terdiri dari, TP PKK, BUMDes, Karang Taruna, RT/RW, Linmas, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Desa Bogoran memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berupa industri makanan seperti alen-alen, tempe keripik, dan keripik sagu. Kemudian terdapat juga industri alat rumah tangga seperti, sikat dan sapu. Serta

industri material bahan bangunan yaitu kayu. Potensi pertanian di Desa Bogoran berupa tanaman pangan yaitu padi dan jagung, tanaman buah-buahan yaitu durian, pisang, manggis dan langsep, serta tanaman perkebunan. Terdapat juga tanaman apotik hidup, yaitu jahe, kunyit dan lengkuas. Jenis populasi ternak di Desa Bogoran meliputi, sapi, ayam kampung, jenis ayam boiler, kambing, domba dan angsa.

Tanggal 23 Juli tepatnya hari Sabtu saya dan teman teman kembali berkumpul untuk berangkat ke lokasi tempat kami menginap sekaligus membawa barang barang yang diperlukan. Kami tiba di lokasi sekitar pukul 13.00 disana kami membersihkan rumah atau posko. Sore harinya saya dan teman teman menumpang mandi di masjid depan balai desa dan tetangga sekitar dikarenakan diposko pam airnya mati. Minggu pertama saya dan teman teman dimulai pada tanggal 25 Juli hari Senin minggu pertama ini kami gunakan untuk survei potensi - potensi desa seperti tempat wisata, ekonomi, sosial budaya, dan tradisi yang ada dimasyarakat desa Bogoran. Survei yang pertama saya dan teman teman fokus ke

ekonomi yakni datang ke rumah rumah warga yang mempunyai UMKM serta silaturahmi dan belajar cara pembuatan produk yang mereka hasilkan dari sini saya dan teman teman mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas terkait dengan UMKM, kami melakukan survei UMKM di RT.02 karena didesa Bogoran kebanyakan yang memiliki UMKM yakni di RT.02 selanjutnya saya dan teman teman melakukan survei potensi wisata yang ada di desa Bogoran, di desa ini memiliki 3 potensi wisata yakni pujasera, gupili dan curug mangir ketiga potensi ini memiliki daya tarik yang tinggi akan tetapi pada tahun ini 3 wisata ini belum terealisasi secara sempurna. Selain itu saya dan teman teman juga melakukan silaturahmi di sekolah tepatnya di SDN 1 Bogoran disana kami melakukan pengenalan kepada murid murid sekaligus ikut serta dalam kegiatan disekolah.

Tanggal 30 Juli hari Sabtu kelompok kami mengikuti kegiatan memperingati 1 Muharram 1444 H kegiatan ini dilaksanakan di masjid Sabilul Muttaqin RT 02 RW 0. Kegiatan ini diawali dengan khataman Al Qur'an pada siang hari sampai sore, kegiatan dilanjutkan

pada ba'da magrib yakni dengan membaca tahlilan, istighosah serta doa doa selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini kami disuguhkan dengan ambeng, isian ambeng biasanya terdiri dari nasi gurih, lalapan, lauk ayam, dan sambal goreng. Karena begitu banyak makanan yang disuguhkan beberapa ambeng kami bawa pulang. Dilanjut tanggal 1 Agustus hari Senin divisi saya yakni berdesa melakukan survei UMKM ke rumah Bu Surati di RT 02 RW 01, UMKM memproduksi alen alen dan beras kencur disana kami diajari cara pembuatan alen alen serta beras kencur hal tersebut bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi kami. Kemudian dilanjut dengan kegiatan kumpul bersama dengan ibu - ibu PKK, dalam kumpulan tersebut membahas tentang arisan serta kesehatan wanita, kumpulan ini juga diikuti oleh bidan setempat. Lanjut lagi dengan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan di gupili (Gubuk Pinggir Kali) kegiatan ini diikuti oleh warga sekitar gupili dan semua kelompok kami disana kami membersihkan sampah serta mengangkat batu batu yang berserakan agar terlihat rapi dan cantik.

5 Agustus hari Selasa posyandu setempat melakukan imunisasi dalam rangka memperingati hari Bian (Bulan Imunisasi Anak Indonesia) imunisasi ini untuk anak usia 6-59 bulan, kami mengikuti kegiatan ini hanya di dusun Guli, dusun Krajan, dusun Brenggolo. Dilanjut melaksanakan kegiatan salah satu proker unggulan yakni workshop, proker ini merupakan proker gabungan antara kelompok Bogoran 1 dan Bogoran 2, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemasaran UMKM melalui digital marketing disini kami mengundang semua warga Bogoran yang memiliki UMKM. Lanjut lagi tanggal 14 Agustus hari Minggu divisi saya ikut serta dalam perlombaan PHBN yang dilaksanakan di RT 02 RW 01 perlombaan ini merupakan gabungan dari KKN Bogoran 1 dan Lenteran (organisasi pemuda bogoran) perlombaan yang dilakukan seperti lomba cokotan koin, lomba balap karung, lomba makan kerupuk dll, suasa dalam perlombaan ini sangat seru semua warga dari anak - anak, ibu - ibu, dan bapak - bapak semua mengikuti perlombaan secara suportif. Kemudian kegiatan unggulan yang akan dilaksanakan pada tanggal 21- 27 Agustus merupakan kegiatan dalam rangka

memperingati hari kemerdekaan, kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan di salah satu tempat wisata yakni di Pujasera dengan tujuan agar desa Bogorin semakin dikenal oleh masyarakat luas. Demikian sedikit cerita yang saya alami selama KKN di desa Bogorin, semoga cerita ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi para pembacanya.

PROFIL PENULIS



Saya Gilang Permata, lahir di Kabupaten Trenggalek pada 10 Desember 2000. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Tamanan pada tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMP 5 Trenggalek (2016) dan SMK Negeri 1 Pogalan (2019). Sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil program studi Manajemen Bisnis Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

SEJUTA HARAPAN DI BOGORAN

Giska Ayu Nugraheni_Perbankan Syariah

Sebagai seorang mahasiswa pasti tidak asing dengan istilah KKN, dimana bagi sebagian mereka KKN merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu dan bahkan sebaliknya. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada wilayah tertentu yang sudah ditentukan oleh kampus. KKN merupakan salah satu program dari LP2M di tiap kampus. Pada 21 Juli 2022, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program KKN Reguler gelombang 2 dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. KKN ini dilaksanakan di beberapa wilayah di Trenggalek yaitu Kecamatan Kampak, Panggul, Pule, dan Bendungan. Kemudian di wilayah Tulungagung sendiri hanya di Kecamatan Pagerwojo.

Dari beberapa wilayah diatas, awalnya Pagerwojo menjadi satu-satunya tujuanku melaksanakan program

KKN. Namun adanya kebijakan kampus yang membuat mahasiswa tidak bisa memilih sendiri tempat KKN nya, akhirnya aku harus melaksanakan KKN di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Trenggalek. Awalnya aku yang sama sekali tidak pernah berkunjung di wilayah Kampak Trenggalek berpandangan bahwa Bogoran pasti tempat yang jauh dari keramaian, terpencil, dan dikelilingi pegunungan. Ditambah berita-berita buruk seperti hilangnya salah satu TMMD di alas Bogoran menambah kecemasanku yang akan melaksanakan program KKN disana. Namun benar kata pepatah “jangan menilai sesuatu dari covernya saja”, tetapi selami, rasakan apa yang ada didalamnya. 24 Juli 2022 aku beserta anggota kelompok ku tiba di Bogoran dan beberapa prasangka-prasangka buruk ku mengenai Desa Bogoran menguap begitu saja. Desa Bogoran tidak seperti yang aku bayangkan di awal. Aku yang asli anak desa sangat terkejut dengan keindahan alam di Desa Bogoran, ditambah masyarakatnya yang sangat ramah dan modern tetapi tidak menghilangkan vibes desanya.

Desa Bogoran Kecamatan Kampak merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Bogoran merupakan daerah dataran dan pegunungan dengan ketinggian 149 meter di atas permukaan laut. Dengan koordinat bujur $111^{\circ} 39' 41.1^{\circ}$ BT dan koordinat lintang $8^{\circ} 10' 52'$ LS. Jumlah total penduduk di Desa Bogoran 4802 orang, dengan 1772 kepala keluarga. Pendidikan masyarakat di Desa Bogoran mayoritasnya adalah tamat SD/ sederajat dan mata pencaharian pokok berupa petani. Desa ini terdiri dari 3 Dusun, 11 RW, dan 36 RT yaitu Dusun Krajan yang terletak di sebelah Selatan, Dusun Branjang yang terletak di tengah, dan Dusun Gambar terletak di sebelah Utara. Keindahan gunung manik oro dan gunung suwur terpampang nyata di Desa Bogoran.

Seperti KKN pada umumnya, kegiatan awal yang dilaksanakan adalah Pembukaan KKN di Balai Desa Bogoran. Tidak lupa pembagian divisi sudah disiapkan sebelumnya, diantaranya adalah divisi berdesa, divisi beragama, divisi media, dan antologi, serta pengurus harian. Terkait dengan ini, aku ditugaskan sebagai ibu

bendahara. Menjadi bendahara menurutku hal yang susah-susah mudah. Dikatakan susah karena ini merupakan hal baru bagiku dan dikatakan mudah karena masih berkaitan dengan jurusanku di kampus yaitu Perbankan Syariah, seperti membuat RAB, arus kas masuk keluar.

Kembali lagi ke program kerja, hal selanjutnya yang kelompok kami lakukan adalah survey potensi desa Bogor yang di koordinir oleh divisi berdesa. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui potensi-potensi apa yang ada di Bogor, kendala atau kekurangan apa terkait dengan potensi tersebut sehingga dapat dicarikan solusi dalam bentuk program kerja. Berdasarkan hasil survey, desa Bogor memiliki beberapa potensi wisata dan UMKM.

Terkait dengan potensi UMKM, Desa Bogor memiliki dua produk unggulan olahan UMKM masyarakat setempat, yaitu alen-alen dan jamu. Alen-alen sendiri di Trenggalek memang sudah terkenal sebagai salah satu oleh-oleh. Banyaknya ubi kayu di daerah Bogor dapat dijadikan sebagai tepung tapioka, dimana

hal ini dimanfaatkan warga setempat sebagai salah satu bahan pembuatan alen-alen. Di desa Bogor, tepatnya di RT 02 pengusaha alen-alen yang dapat dikatakan paling sukses dan pemasarannya sampai ke luar Jawa adalah Pak Bari. Selain pak Bari, ada juga Bu surati yang kuantitas penjualannya sudah tinggi namun masih di lingkup Jawa Timur seperti Tulungagung dan Ponorogo.

Di desa Bogor sendiri, masih banyak ditemukan tanaman rempah-rempah. Tentu saja hal ini dapat dijadikan peluang usaha masyarakat setempat untuk dijadikan produk olahan rempah-rempah seperti jamu. Salah satu pengusaha jamu yang terkenal di Desa Bogor adalah bu Nursiami. Berbeda dengan jamu-jamu lain, jamu olahan bu Nursiami ini berbentuk serbuk instan yang dapat diseduh sendiri oleh pembelinya. Dimana jenis-jenis jamu tersebut diantaranya adalah jamu temulawak, beras kencur, dan kunyit. Selain jamu, terdapat produk olahan rempah-rempah lainnya adalah manisan, diantaranya adalah manisan jahe, kencur, dan kunyit. Menurut bu Nursiami, manisan ini yang paling tinggi tingkat penjualannya.

Setelah melakukan survey ataupun wawancara oleh anggota kelompok kami, ditemukan adanya kekurangan terkait UMKM masyarakat Bogor, yaitu mereka terlalu fokus pada pengolahan tapi kurang dalam pemasaran. Contohnya alen-alen Pak Bari dan Bu Surati, meskipun penjualannya sudah sampai keluar kota bahkan luar Jawa ternyata awalnya metode pemasarannya adalah dari mulut ke mulut, mereka tidak melakukan penjualan secara online. Padahal di jaman sekarang ini, semua bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Seperti yang sedang ramai saat ini yaitu toko oren (shopee), tiktokshop. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan platform penjualan yang sangat mudah dan tidak dipungut biaya pendaftarannya. Tentunya jika setiap UMKM di Desa Bogor memiliki akun-akun toko online tersebut maka akan mempermudah pemasarannya dan volume penjualanpun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pada 13 Juli 2022 mahasiswa KKN Desa Bogor mengadakan Workshop Digital Marketing yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait pemasaran secara digital.

Kegiatan ini mencakup pemaparan materi digital marketing dan pelatihan penggunaan aplikasi bisnis seperti Shopee dan TikTokShop.

Selain potensi UMKM, Desa Bogoran juga memiliki potensi wisata yang tidak kalah menarik dengan desa-desa lainnya seperti Jurug Mangir, Gupili (Gubuk Pinggir Kali), dan Pujasera. Sayangnya ketiga potensi wisata tersebut masih dalam proses pembangunan, bahkan jurug mangir belum dikeola sama sekali. Jurug Mangir merupakan potensi alam yang berada di Dusun Branjang, potensi ini berupa air terjun dengan aliran sungai jernih, serta pemandangan hutan pinus disekitarnya. Kemudian Gupili, potensi ini menyuguhkan keindahan alam berupa aliran sungai yang jernih dengan pemandangan gunung dan disepanjang tepian sungai dibangun gazebo. Menurut bapak Ihsanuddin selaku Kepala Desa Bogoran, rencannya gasebo ini akan digunakan sebagai tempat santai kaum muda. Selain itu, di tempat ini juga akan dijadikan sebagai tempat pemancingan. Terakhir, terdapat potensi wisata lain yaitu pujasera yang terletak di dekat gapura masuk desa

Bogoran. Wisata ini berisi kios-kios jualan dengan panggung hiburan serta taman terbuka yang masih dalam proses pembangunan.

Terkait dengan potensi wisata ini, mahasiswa anggota KKN fokus pada satu potensi wisata yaitu pujasera dengan turut berpartisipasi sebagai panitia peringatan 17 Agustus yang dilaksanakan di Pujasera. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 21-27 Agustus 2022. Adapun dihari pertama adalah lomba mewarnai tingkat TK, DAN dihari-hari berikutnya adalah hiburan K2Band, Hadrah, Campursari, Senam Massal, dan Panggung Hiburan. Selain itu, dari mahasiswa sendiri membuatkan plang-plang berisi himbauan menjaga kebersihan sungai dan pot-pot bertuliskan nama KKN di sekitar sungai Gupili.

Dari divisi beragama sendiri, lebih terfokus pada kegiatan keagamaan seperti mengajar TPQ anak-anak sampai ibu-ibu. Kemudian terdapat program harian sholat jamaah dhuhur di Masjid depan Balai Desa Bogor, program ini tercetus karena melihat setiap Dhuhur masjid tersebut sepi, bahkan kadang tidak ada yang

mengumandangkan adzan. Selain pada kegiatan keagamaan, divisi beragama juga fokus mengajar kegiatan ekstrakurikuler di SD N 1 Bogor untuk persiapan lomba 17 Agustus di Kecamatan. Kemudian, divisi beragama juga meninggalkan inventaris berupa kitab, dan rak kitab.

Desa Bogor merupakan desa yang indah dan memiliki banyak potensi baik dari SDA maupun SDM nya. Prasangka-prasangka buruk mengenai desa Bogor di awal seketika terhempaskan ketika kita langsung turut mengabdikan di dalamnya. Namun sebaik-baiknya desa, pasti terdapat juga kekurangannya. Potensi wisata yang bagus-bagus sayang sekali jika terlalu lama ditinggalkan. Tetapi perlu disadari juga, semuanya butuh proses. Aku sebagai salah satu anggota KKN desa Bogor tepatnya posko 1 berharap hal-hal kecil yang kami berikan mampu menjadi tapak tilas berupa kebiasaan atau sesuatu yang dapat dimanfaatkan.

PROFIL PENULIS



Giska Ayu Nugraheni, lahir di Tulungagung, 02 Februari 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Perbankan Syariah.

Penulis tidak hobi membaca tapi juga tidak berkebiasaan menyerah. Hidup adalah proses yang melelahkan, tapi jika diawali dengan Bismillah pasti mendapatkan hasil yang Alhamdulillah.

INI CERITA KKN-KU, PENGALAMAN YANG BERHARGA

Githa Try Andistya_Manajemen Bisnis Syariah

Desa Bogoran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Ihsanuddin,SE. Dalam kuliah kerja nyata selama 5 minggu ini, kami bertempat tinggal di sebuah rumah yang letaknya strategis dan juga dekat dengan pasar rakyat sehingga memudahkan kami dalam membeli kebutuhan sehari-hari. Pada waktu kami tiba di desa Bogoran, sambutan dari masyarakat sangat baik dan menyenangkan atas kehadiran kami mahasiswa KKN. Kami melakukan kunjungan ke rumah - rumah warga untuk bersilaturahmi dengan masyarakat. Warga desa Bogoran juga dengan tangan terbuka akan membantu jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik, masyarakat sekitar menerima kedatangan kami secara baik dan mereka juga mengikutsertakan kami dalam kegiatan kemasyarakatan.

Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, dekat dengan balaidesa. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggal menetap di Jombang dan kuliah di Kabupaten Tulungagung hingga kemudian saya mendapatkan bagian KKN di sebuah desa di pegunungan. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 41) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir tiap hari kami diberikan makanan, beras dan semacamnya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa Bogoran ini.

Kami bertempat tinggal di Dusun Krajan. Mayoritas warga di Desa Bogoran adalah semua beragama Islam, penduduk Desa Bogoran rata - rata bekerja sebagai petani, pegawai, peternak. Hasil tani Desa terdiri diantaranya adalah cengkeh, padi, dan lain – lain. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa

Bogoran beraneka ragam dari menengah ke bawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Bogor sendiri ada institusi pendidikan TK, dan SD. Di bidang kesehatan sendiri ada polindes dan praktek dokter mandiri. Yang kami lakukan saat hari pertama KKN adalah persiapan untuk pembukaan KKN Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan. Dan tibalah waktu pembukaan KKN kelompok 26 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balaidesa, Sambutan dari kepala desa, ketua kelompok, dan juga dosen pembimbing lapangan. Warga desa Bogor sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Setelah pembukaan besoknya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Alhamdulillahnya tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik.

Program kerja kami diantaranya adalah mengajar TPQ di Masjid Al – Ishlah, mengajar ekstrakurikuler di

SDN Bogoran 1, ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti PKK, senam lansia, dan juga ikut serta dalam kegiatan 17 an. Kami dimintai tolong untuk menjadi panitia 17 an di RT 2 dengan berkolaborasi dengan organisasi masyarakat yaitu Lentera. Lomba yang diadakan bervariasi mulai dari lomba untuk anak-anak dan juga lomba untuk ibu-ibu. Lomba untuk anak-anak diantaranya adalah lomba makan kerupuk, lomba balap karung helm, lomba tiup bola, dan lomba cokotan koin. Dalam perlombaan balap karung helm ini adalah hal yang unik dimana peserta lomba diiket didalam karung dan memakai helm sehingga nampak lucu dan menggemaskan. Dalam perlombaan untuk ibu-ibu yaitu lomba sungguh tampah, paku botol, estafet sarung, dan estafet balon. Dalam pelaksanaan lomba paku botol ini, pesertanya tidak hanya golongan ibu-ibu saja, namun ada dari golongan anak-anak kecil serta mahasiswa KKN. Pada perlombaan paku botol tersebut, terdapat peserta ibu dan anak yang saling berkompetisi untuk memenangkan perlombaan.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa hari Sabtu dan Minggu kami memasak dan membersihkan posko secara bersama – sama. Dalam mengambil libur, kami sepakat untuk hari libur maksimal 2 hari. Kegiatan pagi hari adalah sholat subuh berjamaah di Masjid Al-Ishlah, setelah melakukan sholat subuh berjamaah kami sepakat untuk membaca surah Al-Waqiah secara bersama-sama di posko dengan harapan segala sesuatu akan dilancarkan dan mendapat barokah. Setelah membaca surah Al – Waqiah secara bersama, kegiatan selanjutnya adalah senam bersama – sama untuk menjaga stabilitas tubuh agar tetap sehat dalam menjalankan setiap kegiatan. Kemudian setelah melakukan senam bersama kami sepakat untuk melakukan kerja bakti membersihkan posko, hal ini juga dilakukan secara bersama – sama.

Pada bidang pendidikan kami sepakat mengajar bimbel pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai dari jam 3 sore sampai jam setengah 5 sore. Untuk

program unggulan kelompok kami yakni pelaksanaan workshop digital marketing untuk pemasaran umkm masyarakat sekitar agar bisa lebih maju dan dikenal banyak orang hingga luar daerah. Rumah yang kami tempati tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dikarenakan laki – laki yang hanya 4 orang. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Al – Ishlah , masjid yang dijadikan tempat pusat kegiatan dalam program KKN khususnya divisi beragama. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KKN UIN Tulungagung ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja contohnya terkait dana. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan, dan lain sebagainya. Ini dapat dilihat ketika rapat diadakan mereka ikut berpikir dan mengeluarkan suara.

Di desa Bogoran ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam

kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah ialah membaca Al – Waqiah kemudian mengajar di SDN Bogoran 1 sebagai pengajar ekstrakurikuler. Untuk minggu pertama kami melakukan silaturahmi kemudian melakukan survey UMKM. Untuk minggu kedua kami mulai menjalankan program kerja kami yaitu dibidang pendidikan kami mengajar bimbel dan di bidang kesehatan kami ikut serta dalam kegiatan posyandu. Di bidang lingkungan dan sosial kami membantu masyarakat sekitar bekerja bakti di Gupili.

Gupili sendiri adalah gubuk pinggir kali yaitu destinasi wisata yang berada di RT 03 RW 1 tepatnya di dusun Krajan. Pemandangan di sekitar gupili yang menarik adalah air sungai yang jernih juga ada bebatuan yang menambah estetika yang membuat sebagian orang yang memandang menjadi takjub akan keindahan alam yang disuguhkan. Selain Gupili ada destinasi wisata yang

lain yaitu yang pertama adalah pujasera. Pujasera ini sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (counters) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Namun, pujasera ini belum berjalan secara 100% karena terkendala tidak ada yang mengisi counter atau gerai yang ada. Untuk destinasi wisata yang ketiga adalah Curug Mangir, yaitu air terjun yang sangat indah kata teman saya karena saya sendiri belum pernah kesana. Akses jalan menuju Curug Mangir yang curam dan juga berbelok – belok menyebabkan Curug Mangir ini jarang diketahui banyak orang. Sehingga fokus kami dalam pengembangan desa wisata adalah di Gupili. Kami berencana akan membuatkan plang dan mendaftarkan wisata Gupili ke google maps. Karena wisata Gupili ini belum terdaftar dalam google maps dan kami ingin wisata Gupili dapat dikenal banyak orang. Sehingga kami sepakat untuk mendaftarkan wisata Gupili ke google maps.

Untuk program kami selanjutnya adalah program unggulan yaitu workshop pelatihan pemasaran secara digital. Program unggulan kami ini adalah program

gabungan antara kelompok Bogor 1 dan kelompok Bogor 2. Dalam acara workshop ini kami sepakat untuk yang menjadi pembicara adalah dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu bapak Siswahyudianto, MM. Kami mengundang para pelaku UMKM dan juga para pemuda desa Bogor. Harapan kami melakukan pelatihan ini adalah agar UMKM di desa Bogor bisa dikenal banyak orang hingga ke luar daerah. Kami juga turut mengundang para pemuda agar pemuda desa juga tahu mengenai pemasaran secara digital supaya bisa menjadi pelopor karena sebagian pelaku UMKM di desa Bogor adalah para orang tua yang kurang tau tentang teknologi. Itulah program – program dan kegiatan yang kami lakukan setelah tiba di Desa Bogor.

Demikian cerita KKN saya semoga bisa menginspirasi pembaca dan juga menghilangkan stigma jika KKN adalah suatu hal yang ribet, tidak enak dan menyusahkan. Pada dasarnya KKN ini sangat menyenangkan dan seru ya walaupun diawal saya merasa ragu untuk bisa melewati ini semua. Sekarang saya berpikir bahwa KKN tidak seburuk yang saya

bayangkan,saya merasa jika KKN adalah salah satu pengalaman yang tidak terlupakan seumur hidup saya.

PROFIL PENULIS



Githa Try Andistya, lahir di Jombang, 8 Mei 2001. Riwayat pendidikan RA Al-Khoiriyah, SDN Tanggungan Jombang, SMPN 2 Perak Jombang, SMA PGRI 2 Jombang. Saat ini menempuh pendidikan UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 dengan prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

FIRST SIGHT IN BOGORAN VILLAGE

Hafizhah Wannabilah_Manajemen Keuangan Syariah

Di awal KKN sangat bingung dan takut akan punya teman baru dan bagaimana kehidupan bersama orang yang tidak dikenal, selebihnya dengan kehidupan di desa baru dan orang baru. Namun dengan adanya KKN di kampus saya UIN SATU sudah merubah mindset itu sejak 5 minggu, tepatnya saat saya menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Dusun Krajan Desa Krajan Kecamatan Kampak. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini. Salah satu sebabnya karena 2 tahun sebelumnya waktu covid melanda jarang berinteraksi dengan teman atau masyarakat baru dan menjadi introvert.

Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan bapak kasun untuk menetap di rumah yang telah kita survei sebelum KKN untuk kami tempati, tepatnya 200 meter dari balai desa bogoran. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggal di desa yang ramai dan padat aktivitas

kemudian saya mendapatkan bagian KKN di sebuah desa yang lumayan pegunungan dan dingin, desa yang sunyi, tidak bising dan hijau. Berbalik 180 derajat dengan kehidupan di desaku. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa ini sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 41) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir sering diberi sayur mayur lauk pauk dan semacamnya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa Bogoran ini.

Rumah yang kami tempati 1 rumah antara laki-laki dan perempuan. Rumah yang ditempati laki-laki berada tepat didepan sedangkan perempuan di belakang rumah. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Al-Ishlah, masjid yang mana dijadikan tempat kegiatan dalam program KKN khususnya, suka cita pasti ada di dalam kehidupan dukanya di posku adalah jika air mati karena saluran air yang mati pasti ada yang mengeluh

setiap harinya menghambat kegiatan sehingga menumpang mandi di masjid atau tetangga, tetapi dapat di ambil hikmahnya jangan sering mengeluh dan harus bersyukur.

Di hari setelahnya adalah pembukaan KKN yang alhamdulillah berlangsung lancar dimana pertama kali nya menjadi simbolis pembukaan diacara tersebut dan berfoto dengan DPL dan juga bapak kepala desa yang ganteng, setelah itu kegiatan berikutnya silaturahmi ke tetangga posko masyarakat yang sangat baik dan terbuka, dilanjutkan dengan datang kesekolah untuk mengajar ekstra kulikuler persiapan lomba agustusan dengan senang hati setelah itu dimalam 1 suro kami diundang ke rt 2 untuk istighosan dan tidak lupa diakhiri full senyum dimana kita disuguhkan nasi beserta laukpauk yang dibilang jarang kita nakan di posko kami sangat senang, dilanjutkan dengan survei UMKM desa bogoran yang mayoritas produksi alen-alen, juga ikut arisan ibu pkk yang ada didesa dan kita datang untuk antusias KKN terhadap desa Bogoran tuntut pameran di kota trenggalek dilanjutkan adanya kerja bakti yang dilakukan di gupili

dan pujasera yang adalah tempat yang akan jadi tempat wisata desa Boogoran .

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai peternak dan petani, paling mendominasi adalah peternak ayam dan kambing. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KKN UIN Satu ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja contohnya terkait dana. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan. Mulai dari kegiatan digital marketing workshop, dan lain sebagainya. Ini dapat dilihat ketika rapat diadakan mereka ikut berpikir dan mengeluarkan suara, walau tidak semua dari mereka yang seperti itu. Sayangnya, sebagian besar masyarakat masih ada yang salah mengartikan KKN itu apa. Masalah lainnya juga terkait dana.

Di desa Bogorin ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan

bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan program harian per dicisi seperti mengajar TPQ, Membantu posyandu, atau survei dan membantu para pelaku umkm lalu pulang mengajar habis zuhurnya untuk divisi beraga melngajar TPQ Al-ishlah. Lalu sekitar pukul 3 sore kami membukakan pintu bagi anak-anak sekitar Desa kambingun untuk bimbingan belajar sampai jam 5 Yang menjadi tutor nyapun kami gilir dan ada jadwal masing-masing, Teman-teman yang tidak menjadi pada saat itu maka akan mengerjakan hal lain seperti ; mengikuti kegiatan rutinan masyarakat, memasak, mengajar di TPQ Al-ishlah Quran dan lain sebagainya. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal. Selain itu, kegiatan rutinan tiap harinya kita ialah sholat berjamaah di Masjid Al-ishlah yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. Kemudian, hampir tiap malam setelah

makan bersama kami mengadakan evaluasi atau rapat akan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu dan apa saja yang akan dilakukan pada esok harinya setelah solat berjamaah lanjut dengan membaca surat alwaqiah setelah itu berafing pagi kemudian hari kamis malam pembacaan Surat Yaasin di masjid lagi dan ini bertepatan dengan malam Jum'at yang mana bapak-bapak ada tahlilan bersama di rumah warga secara bergilir, dihari yang bertepatan 1 suro atau tahun baru islam kami membuat perlombaan kecil-kecilan agan anak-lebih antusias datang ke TPQ dengan memberikan hadiah dari kami.

Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama sebulan di Desa Bogoran ini sungguh sangat berkesan. Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat bangsa Indonesia yang bertujuan menegakkan agama Allah dengan melalui KKN UIN SATU ini. Dari sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun

tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya dapat selama sekolah lebih 10 tahun ini serta mendapatkan ilmu baru tentang branding umkm. Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Bogor. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan mereka saat kami akan meninggalkan Desa Bogor ini. Terima kasih LP2M UIN SATU Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

PROFIL PENULIS



Hafizhah wannabilah, lahir di Tulungagung, 08 Juli 2000. Saat ini sedang menempuh semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program S1 jurusan Manajemen Keuangan Syariah fakultas Ekonomi Bisnis islam

. Sebagai mahasiswa saya juga sangat menyukai membaca dan shopping.

BELAJAR BERBAGI RASA DI SUDUT DESA

Ismail Hasan_Komunikasi Penyiaran Islam

Selasa (26/7) KKN kelompok 1 bogoran dari kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan upacara pembukaan yang berada di aula balai desa Bogor, kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Kelompok beranggotakan 19 anggota 15 anggota perempuan dan 4 untuk laki-laki. Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan

kami mahasiswa harus menetap disana yang berada tepatnya di Dusun Krajan, Desa Bogoran.

Dusun Krajan merupakan dusun yang berada di Desa Bogoran, Dusun ini lebih dikenal dengan kotanya dari Desa Bogoran, sebab Desa Bogoran mempunyai 3 dusun dan kebetulan Dusun Krajan ini mempunyai wilayah dataran dan 2 dusun lainnya mempunyai wilayah pegunungan. Dusun Krajan memiliki tempat wisata yang cukup menarik perhatian warga yaitu lapangan pujasera yang sampai saat ini masih pembangunan kurang lebih sudah sekitar 80%. Pujasera adalah tempat wisata yang di design untuk menghibur warga dengan cara menyanyi, pujasera memiliki panggung kecil untuk bisa dimanfaatkan warga karaoke, nge-band dan sebagainya, ada banyak warung kopi dan menarik untuk dijadikan tempat diskusi bersama kawan.

Desa Bogoran sendiri adalah tempat kecil yang indah karena dari setiap sudut tempatnya makmur aman dan sentosa. Negeri kecil yang patut diidamkan khalayak manusia. Desa ini berada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kondisi

geografis wilayah Desa Bogoran merupakan daratan dan pegunungan dengan ketinggian 149 meter dari permukaan air laut. Batas wilayah Desa Bogoran di sebelah utara adalah Desa Bendoagung dan Desa Timahan, sebelah barat Desa Pringapus, sebelah selatan Desa Karangrejo dan Desan Ngadimulyo, sebelah Timur Desa Bendoagung. Untuk total keseluruhan luas Desa Bogoran 971 ha. Jumlah total penduduk di Desa Bogoran 4802 orang, dengan 1772 kepala keluarga.

Menurut sebagian sesepuh desa, sejarah desa ini pada awalnya terdapat suatu kampung dengan kondisi wilayah diibaratkan seandainya orang sakit mati tidak mati, hidup tidak hidup, demikian juga kondisi lainnya seperti kondisi desa tidak berkembang dan desa tersebut juga tidak mati. Dengan keadaan kondisi desa yang seperti itu, disuatu ketika ada sesepuh yang melihat seorang wali sedang berjalan melintasi desa tersebut kemudian sesepuh itu keesokan harinya berkata kepada penduduk desa " nanti apabila jaman sudah berkembang pesat maka Desa ini dinamakan Desa Bogoran" Berdasarkan riwayat tersebut maka desa ini

dikenal dengan sebutan nama Desa Bogoran Sampai sekarang.

Tetapi, ada juga beberapa sesepuh yang mengatakan sejarah desa bahwa Desa Bogoran telah terbentuk dari jaman dulu kala, yaitu suatu kampung yang banyak terdapat tanaman Bagor. Berdasarkan riwayat tersebut maka dikenal maka daerah ini dikenal dengan nama Desa Bogoran sampai sekarang.

Desa kecil ini mempunyai Visi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia serta mempunyai Misi

- Meningkatkan sumber daya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka pelayanan masyarakat.

- Menumbuhkembangkan potensi masyarakat desa guna mendukung pembangunan.

- Menjamin dan mendorong usaha untuk menciptakan pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan sehingga usaha pembangunan berkelanjutan dan lebih terarah serta bermanfaat.

-Meningkatkan peran serta perempuan dalam bidang pembangunan.

-Menguatkan dan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang Pembangunan baik mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan.

Dengan visi dan misi tersebut, maka perangkat desa dan masyarakat berharap kehidupan yang berjalan di Desa Bogor dapat bertahan keamanan, ketentraman, dan kemakmuran.

Selama KKN berlangsung dari pribadi saya banyak belajar tentang banyak hal, karena memang betul kegiatan seperti ini perlu di lakukan oleh pemuda-pemuda seperti halnya saya. Disini belajar bermasyarakat berbaur dan kita ikut serta tradisi Desa ini. Ada sedikit keunikan yang saya lihat dari pribadi sendiri tentang Desa kecil ini yang mempunyai keamatan kekeluargaan, mereka menganggap setiap dari tetangga mereka adalah saudara bahkan kelompok saya tidak jarang juga diberikan makan,

cemilan oleh warga sekitar. Mereka sangat terbuka untuk siapa saja, walaupun adanya perbedaan agama dari kita.

Masyarakatnya sendiri disini berjumlah 4802, maka otomatis agama yang mereka anut pun berbeda-beda seperti Islam dan Kristen. Meskipun warga disini menganut agama yang berbeda, moderasi beragamanya tetaplah rukun dan aman. Mayoritas untuk agama disini diisi oleh agama Islam yang moderat oleh sebab itu mereka memiliki kepahaman yang kental tentang moderasi beragam sehingga menjadikan warga disini saling cinta meskipun berbeda agama. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan praktik dalam beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengedepankan esensi ajaran agama yaitu melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, seimbang dan mentaati konstitusi sebagai kesepakatan bersama dalam bernegara. Kepahaman tentang moderasi beragama ini sangatlah penting bagi kita untuk membangun kesatuan negara kita, seperti banyak kita temukan di beberapa berita dan media tentang islam garis keras, yang dimana mereka mengajak

atau berdakwah dengan cara kasar dan keras. Perlu bersyukur di Desa Bogoran ini memiliki rasa cinta kepada mereka yang berbeda agama dan sebagainya, sehingga menjadikan desa ini menjadi tanah sepenggal surga firdaus, karena bukan tentang tanah kita yang subur dan sebagainya, tetapi karena cinta kepada sesama yang menyatukan kita sehingga desa ini bisa disebut tanah sepenggal firdaus.

Uniknya dari desa ini mempunyai semangat gotong royong yang tinggi, bertepatan pada hari libur biasanya desa ini mengajak kerja bakti bersama-sama guna membersihkan dan membangun desa bersama, ketika kerja bakti ada mereka yang muda turut membantu angkat batu, membersihkan area kawasan wisata dan untuk ibu-ibu ada yang menyumbangkan makanan untuk warga yang sedang kerja bakti, mereka tidak memandang tentang agama apa yang mereka anut, berkumpul menjadi satu untuk kebaikan dan ketentraman desa, ini membuktikan bahwasanya warga yang berada di Desa ini memiliki kepaahaman tentang moderasi beragama secara kontekstual bukan hanya tekstual, artinya moderasi

beragama di Desa Bogoran bukan Desanya yang dimoderatkan tetapi cara pemahaman agamanya moderat, karena kita ketahui bahwasannya ada perbedaan agama dan budaya. Memang sejak awal saya datang kesini Kepala Daerah Desa Bogoran pernah mengatakan bahwa desa kecil ini sangat nyaman dan tentram, yang mayoritas agama islamnya menganut ormas Nahdlatul Ulama, mereka saling menjaga walaupun agama berbeda.

PROFIL PENULIS



Ismail Hasan, lahir di Kediri, 16 Maret 2000. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDIT Nuurul Fikri Kampak, Trenggalek. Kemudian melanjutkan di PONPES modern Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo selama 6 tahun SMP-SMA. Saat ini sedang menempuh semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program S1 jurusan komunikasi penyiaran islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Memiliki hobi memotret dengan tema kemanusiaan dan lebih suka membaca dan mengamati gejolak politik dalam negeri .

BOGORAN, I'M IN LOVE

Nurul Istiqomah_Psikologi Islam

Bogoran, i'm in love. Ya betul, saya mengambil judul im in love, akan tetapi disini saya tidak akan bercerita tentang kisah asmara melainkan tentang rasa cinta saya terhadap desa bogoran, kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek. Sebelum cerita mengalir lebih jauh, izinkan saya mengenalkan sedikit tentang saya. Nama saya Nurul Istiqomah, ketika saya mengerjakan tugas ini saya merupakan mahasiswa semester 7 yang sedang menjalani KKN atau kuliah kerja nyata. Cerita bermula dari saya dan kedua teman saya, Balqis dan Fina namanya. Kami bertiga berencana akan mendaftar KKN ditempat yang sama, pada hari H pendaftaran kami melakukan Vidio call WhatsApp, pendaftaran dimulai pada tanggal sekian karena saya sudah lupa, tepatnya dibuka pada pukul 00.00 wib. Ketika sudah memasuki pukul 00.00 kami sudah siap menatap laptop dan membuka aplikasi yang disediakan kampus untuk mendaftar KKN, namun kami sempat dikecewakan oleh pihak lp2m sebab aplikasi eror alhasil kami tidur sejenak dan berniat bangun ketika pukul 02.0,

alarm berdering tepat pukul 02.00 dan kami masih melakukan Videocall saat itu, kami terbangun dan mulai membuka aplikasi lagi, tetapi nihil, aplikasi masih eror. Ketika saya ingin mengirim pesan untuk lp2m di Instagram saya kaget ketika melihat beberapa postingan lp2m sudah banjir dengan komentar teman-teman, mereka berkeluh kesah tentang apa yang sudah mereka alami terkait pendaftaran KKN, dan banyak dari mereka memiliki keresahan yang sama dengan saya. Hingga keesokan harinya lp2m memberi informasi bahwa pendaftaran dilakukan dengan mengisi google form dan menyetor biodata ke kampus, tidak lama kemudian kami mendapatkan pengumuman tentang pembagian kelompok dan daerah KKN.

Desa bogoran, merupakan nama salah satu desa yang terletak di kecamatan kampak kabupaten trenggalek. Merupakan desa yang saya takuti ketika saya mendapatkan informasi bahwa saya akan melakukan KKN di desa tersebut. Bagaimana tidak takut ketika saya mencari tau tentang desa tersebut saya mendapatkan satu informasi bahwasanya disana ada Anggota TNI yang dikabarkan menghilang secara misterius, dan sialnya lagi

saya mendapatkan posko yang dimana posko tersebut merupakan bekas ditempati oleh para TNI tersebut. Namun ketika diadakannya pembelakan dari instansi sebelum berangkat ke lokasi kkn saya mendapatkan pembenaran yang lebih konkrit terkait berita tersebut yang dimana TNI tersebut tidaklah hilang melainkan pulang duluan.

Sabtu, 23 Juli 2022 merupakan hari berangkatnya saya dan teman-teman ke bogoran, ketika sudah tiba diposko saya sangat bersyukur mendapatkan posko yang dimana medan menuju posko tidaklah sulit sama sekali, medan yang dilalui sama persis dengan medan menuju kampus yang biasa saja. Betapa ramahnya warga desa bogoran, ketika kami datang disambut dengan baik dan di beri beberapa persediaan makanan. Hari pertama di Bogor kami hanya bersih-bersih posko, lanjut makan bersama dan ngobrol ringan agar kita semakin dekat, disitu kami berkenalan satu sama lain awal bertemu dengan mereka saya tidak merasa canggung entahlah saya sempat merasa bingung akan hal itu, sebab tidak seperti biasanya saya seperti ini, saya sangat excited bertemu dengan teman-teman KKN ini, saya di pertemukan

dengan teman-teman yang baik dan seru-seru, apalagi yang namanya Hafizah si perempuan berdarah madura yang setiap berbicara selalu membuat saya dan teman-teman tertawa, ada Hasnia yang selalu ingin muntah apabila mencium bau minyak kayu putih, sangat lucu, ketika dia membuat saya jengkel saya selalu berkata kepadanya "tak sok i minyak kayu putih sak timbo loh mengko awakmu" (saya siram minyak kayu putih satu timba loh kamu nanti), seketika dia lari sambil mengeluarkan ciri khasnya yang seperti ingin muntah apabila mencium bau minyak kayu putih, lalu ada si Giska yang ingin dipanggil kakak, karena dia merasa yang paling dewasa hanya karena sering memasak, lalu ada fermitha yang kelewat polos, pernah suatu saat saya meminjam hp nya dan mengajak dia selfi pakai Instagram di hpnya, dan terkejutnya saya ketika mengetahui kalau dia tidak memiliki satupun filter Instagram yang disimpan diakunnya, benar-benar unik sekali. Keesokan harinya saya dan ketika teman saya diajak pak kades ke tempat wisata yang ada dibogoran, pertama ke pujasera dimana itu merupakan tempat yang sedang dibangun untuk warga, tempat itu rencana kan dibuat ebagai pusat jajan dan

hiburan warga bogoran, disana sudah tersedia lapak untuk para penjual, panggung, dan taman, sudah lengkap dengan kamar mandi dan tempat untuk berfoto. Lalu ada gupili yang artinya gubuk pinggir kali, seperti namanya tempat itu merupakan tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan sungai yang lebar dengan arus yang tidak terlalu deras, disampingnya tersedia bukit yang menyejukkan mata. Sangat indah, pernah ketika orang tua saya menjenguk, saya ajak ke gupili, sangat tenang dan menyenangkan bisa berkumpul santai bersama keluarga disana.

Pada hari Selasa 26 Juli 2022 merupakan pengesahan KKN kami didesa bogoran, pembukaan kami dilaksanakan bersama dengan kelompok 2. Saat pembukaan saya bertugas sebagai penerima tamu, jadi tugas saya adalah menerima tamu beserta nderek i tamu menuju tempat duduknya. Tidak dipungkiri bahwa saya juga akan nderek i pak kades, wah saya lupa wajah beliau takut kalau nanti salah orang, sebab tempat duduk pak kades berada di depan. Lalu beberapa menit kemudian ada bapak-bapak yang saya pikir itu adalah pak kades, saya langsung menyambut beliau an mengarahkan beliau ke

meja paling depan namun beliau tidak mau dan yang saya khawatirkan benar-benar terjadi, bapak-bapak tersebut berkata "loh mbak itu tempat pak kades, saya disini saja bersama ketua RT yang lain" wah malunya, ternyata beliau adalah ketua RT sebelah. Beberapa saat kemudian, datanglah pak kades yang sesungguhnya dan saya menyambut beliau dengan baik. Acara pembukaan pun berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya kami bertamu kerumah pemilik posko yang kami tempati, sekaligus bertanya UMKM, wisata yang ada di desa beserta dengan kegiatan apa saja yang ada di desa. Bagian yang bagian favorit saya adalah ketika saya dan teman-teman berkunjung ke rumah salah satu warga pelaku UMKM pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022, Bu suratih namanya beliau adalah pengusaha alen-alen yang lumayan terkenal di Kampak, usaha beliau sudah dikirim ke berbagai kota hingga luar Jawa, disana kami diajari cara membuat alen-alen hingga menggoreng alen-alen selain itu kami juga diajari bagaimana cara membuat jamu beras kencur. Bu suratih memulai usaha tersebut sudah lumayan cukup lama, katanya sudah 30 tahun berjalan +- 20 tahun, lama sekali

ya, selama beliau membuka usaha beliau udah memiliki customer yang banyak dan dari berbagai daerah. Selepas membantu Bu suratih membuat alen-alen dan jamu beras kencur kami diberi jamu beras kencur 10 botol, wah senang sekali rasanya.

Hari demi hari kami lalui dengan baik, pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 kami melakukan kunjungan ke tempat wisata yang akan dibuka, namanya Curug mangir, medan yang ditempuh amat sangat sulit akan tetapi ketika sudah melihat pemandangan di Curug mangir dengan telanjang mata, wah rasa lelah semua terbayar lunas dengan pemandangan seindah itu. Bergurau sambil main air hingga petang menjelang. Tak terasa 10 hari lagi KKN saya sudah harus selesai, lengkap beserta laporan-laporan lainnya. Berat rasanya meninggalkan bogoran, udaranya yang sejuk, warga yang bersahaja, dan pemandangan yang cantik akan selalu saya kenang dengan baik. saya akan menyempatkan waktu untuk berkunjung lagi ke bogoran. Ya, suatu saat nanti. Tidak menyangka bahwa tempat yang awal mulanya saya takuti, sekarang menjadi salah satu tempat yang saya cintai. Mungkin cukup samapai disini beberapa kenangan

yang dapat saya sampaikan, sisanyabiarsaya simpan dalam hati saya dikarenakan apabila disampaikan semua saya kahwatir malah jadi novel heheheh. Bogoran, i'm in love with you. (OJ✿)

PROFIL PENULIS



Nurul Istiqomah lahir di Kediri, 16 Maret 2000. Saat ini sedang menempuh semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program S1, jurusan Psikologi Islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah. Merupakan perempuan

mungil pecinta anabul (kucing). Sebagai mahasiswa dia menyukai bermain dipantai, belajar dan membaca buku, dia aktif mengikuti seminar dan menjadi volunteer pada beberapa even yang diminati.

SEKILAS YANG BERKELAS

*Nurushofa FatimatuZZahro' _Ilmu al-Qur'an dan
Tafsir*

Suatu malam yang biasanya gelap kini berubah menjadi terang dikarenakan laptop yang berada dihadapanku, menyala terang sudah siap menanti kapan dimulainya pendaftaran KKN. Taukah kalian apa itu KKN ? singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang mana terdapat suatu tema yang menjadi landasan para mahasiswa dalam mencetuskan program-program kerja untuk dapat dilaksanakan dan melampauinya. Berpengalaman dari pendaftaran KKN gelombang pertama dengan cara siapa cepat dia dapat, siapa yang sinyalnya baik maka lancarlah ia. Oleh karenanya para mahasiswa kali ini mempersiapkan segalanya dengan sangat matang, dari halnya sinyal yang baik, koneksi alat digital yang memadai dari hp hingga laptop semua dikerahkan. Bukan hanya itu, seduhan kopi juga siap menemani untuk bergadang menanti gerbang awal pendaftaran itu dibuka tepatnya pukul 00.00 WIB katanya dari pengalaman sebelumnya. Maka tibalah saatnya jam

pendaftaran tersebut dimulai, tak kunjung dapat memasuki halaman web, masih dengan setia menanti hingga jarum jam menunjukkan pukul 02.59 WIB. Entah harus pasrah atau tetap berjuang meski hanya menanti ketidakpastian, menuju sepertiga malam yang berbeda dari hari-hari sebelumnya.

Keesokan hari, terdapat kabar yang mengabarkan bahwasannya pendaftaran tadi malam memang *trouble* dikarenakan pemindahan data-data siacad pada smartcampus dan menjadi awal percobaan segala pendaftaran yang dijadikan satu dalam website tersebut. Bagaimana tidak mengabarkan, Tuhan telah menciptakan malam untuk istirahat akan tetapi aku salah gunakan untuk hal yang sama sekali tidak menghasilkan apapun. Jurusan terakhir yang diandalkan saat hal yang diinginkan tidak sesuai dengan keinginan yaitu ikhlaskan saja, sebagai pengalaman dan akan berbuah manis bila direlakan, mungkin memang itu jalan terbaik yang disediakan Tuhan untukmu. Memulai ulang dengan pendaftaran baru yang disampaikan pada kabar keesokan harinya, mencetak formulir pendaftaran offline yang

mana KKN gelombang kedua ini akan dilaksanakan offline pula, sangat berbeda dengan gelombang pertama. Kabar yang sangat menakutkan bagi aku yang basic anak pesantren, kurang interaksi apalagi relasi. Menata hati untuk menerima karena mau tidak mau akan tetap harus dijalani, dan aku mendapatkan kabar bahwasannya aku ditempatkan di Bogor, kecamatan Kampak, Trenggalek.

Kali pertama setelah sekian lama covid melanda, aku kembali mengunjungi gedung-gedung kampus yang telah banyak berubah, dikarenakan renovasi pada masa online berlangsung. Gedung perpustakaan menjadi tujuan pertama, sebagai titik kumpul pembekalan KKN yang ditempatkan di kecamatan Kampak. Memasuki gedungnya saja hati ini sudah berdegup kencang apalagi memasuki hatinya. Seperti pembekalan pada umumnya, menunggu Ibu Camat datang sudah seperti menunggu dia, sedikit lama tapi datang juga. Prosesi pembekalan sangatlah antusias agar tak ada berita yang tertinggal sehingga tercapai seperti judulnya yaitu sebagai bekal nanti aku disana. Setelah pembekalan disambung dengan

mengisi daftar isi sebagai formalitas dan selanjutnya diskusi sebagai wacana program pelaksanaan KKN tersebut. Pembahasan mengenai pembentukan struktur pengurus harian, pembagian devisi dan pembentukan program, tidak lupa sebagai kekompakan menentukan pula tanggal keberangkatan dan pengungsian barang-barang menuju posko kegiatan. Meski pada akhirnya, aku keluar jalur untuk keberangkatan yang sedikit melamban yaitu sehari setelahnya dan memilih untuk diantarkan waliku.

Pada hari minggu kuturut pakde ke Trenggalek dengan menaiki mobil. Sebenarnya kalimat sebelumnya aku rangkai agar menyerupai lagu anak-anak yang berjudul Naik Delman, akan tetapi hal yang sebenarnya terjadi itu adalah pakdeku yang mengantarkan aku ke Trenggalek dimana posko KKN (Kuliah Kerja Nyata) bersama dengan bulek dan anak terkecilnya yang sangat menggemaskan. Pertama kalinya yang ingin aku sampaikan pada esaiiku itu mengenai perasaan yang menghantuiku sebelum keberangkatanku ke posko, rasa enggan yang mendalam, karena aku harus menerapkan

materi pelajaran bab berinteraksi sosial dengan orang-orang yang belum pernah aku kenal, lebih-lebih mengenai interaksi dengan laki-laki. Jadi pengen cerita deh, masa SMP yang menjadi awal aku berada dilingkup pondok pesantren, awalnya memang terpaksa lama kelamaan jadi kebiasaan yang memberi kenyamanan. Berada di zona nyaman, sepertinya sebutan itu cocok untuk aku yang takut akan dunia luar, lebih memilih didalam kotak tersembunyi dan tak terlihat. Disaat hari libur tiba, ada rasa senang bertemu dengan keluarga dan takut untuk berbaur dimasyarakat dan saat kembali ke pondok pesantren itu rasanya plong..... (le meniral)dan keterusan deh sampai sekarang. Itulah alasan mengapa aku masih sangat sulit bila harus berinteraksi dengan orang baru apalagi berhadapan dengan laki-laki. Bagaimana tidak keterusan, buktinya sudah 9 tahun aku masih tetap memilih pesantren sebagai zona ternyamanku dan menunggu takdir membawaku keluar dari kotak tersebut.

Keterlambatanku datang ke posko KKN menjadikan sedikit hambatan bagiku berinteraksi dengan

yang lain, karena yang lain sudah saling kenal dan beraktivitas bersama sedangkan aku masih terdiam dengan memperhatikan sekitar untuk aku berfikir apa yang bisa aku lakukan agar dapat berbaur lebih dekat dengan mereka semua. Keberuntungan memang tidak akan kemana, akan mencari jalan menuju dirimu bagaimanapun alurnya. Seorang perempuan dengan ilmu berinteraksi yang baik dan relasi yang lumayan banyak menjadi jembatanku dalam berkomunikasi dengan yang lain, sudah seperti orang asing yang berkunjung ke negara tetangga yang membutuhkan *guide*. Hari pertamaku terlalui tanpa adanya aktivitas yang jelas, dan keesokan harinya aku mulai ikut membersihkan halaman rumah yang menjadi posko kami. Mengenai posko, kelompok kami berada di posko bawah yang mana masih berada dikaki gunung belum naik seperti posko dua yang harus sedikit berusaha naik ke atas untuk dapat menjumpai poskonya. Disini hawanya sejuk belum yang sampai dingin menggigil seperti dikutub utara, namanya juga gunung bukan dia. Masih banyak sekali pekarangan, tidak padat penduduk dan senangnya dekat dengan masjid. Bukan bermaksud pencitraan akan tetapi air diposko

terkadang sulit sehingga harus pergi ke masjid untuk sekedar mandi dan sholat biar tidak sendiri.

Setiap malam selalu mengadakan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan yang seharian telah terlaksana agar dapat lebih baik keesokan harinya. Dan akhirnya terdapat kegiatan tetap harian yang akan sedikit aku *spill* diesaiku. Dari pagi hari yang dibangunkan dengan alarm lima azan dari muadzin yang berbeda dilanjutkan dengan suara tepuk tangan dari koordinasi keagamaan yang berusaha membangunkan teman-teman dari mimpi indahny disisi lain teman-teman yang sudah bergantian untuk berwudhu, menuju masjid dan berjamaah. Sesampainya dari masjid semua berkumpul di ruang tamu dan membaca surat al-Waqiah dengan tujuan dilancarkannya kegiatan dan *breffing* setiap kegiatan yang akan dijalankan sesuai dengan program harian, lalu dilanjutkan dengan memasak yang sesuai dengan jadwalnya dan yang lainnya senam pagi untuk menjaga imunitas tubuh selama menjalani kuliah kerja nyata. Sebelum menjalankan program kerja pada masing-masing devisi kami semua tidak lipa sarapan

terlebih dahulu agar tidak ada drama pingsan dan take me out Indonesia yang mencari pangerannya.

Sebelum kelupaan aku menginfokan bahwa aku berada di devis keagamaan sehingga sedikit banyak yang aku ceritakan hanya akan mengenai seputar devisiku saja. Kegiatan harian yang berada pada Devisi keagamaan, pendidikan dan sosial budaya meliputi, ke SDN 1 Bogor untuk membimbing ekstrakurikuler hingga pulang sekolah, pukul 14.00 WIB mengajar TPQ al Ishlah dan *ba'da* maghrib di TPQ Sabulul Muttaqin pada musholah ini terdapat anak-anak dan juga ibu-ibu hingga lansia. Langsung saja pada hal yang terpenting yaitu program unggulan yang akan kami tinggalkan untuk memberi kesan baik pada lembaga-lembaga yang telah bekerjasama dengan kami yaitu bentuk non fisiknya, sungguh penuh syukur kami haturkan kepada Tuhan yang maha Esa bahwa salah satu murid ekstrakurikuler kaligrafi mendapat juara satu pada perlombaan agustusan. Buku-buku yang dibutuhkan dan dapat kami bantu untuk menjadi hal yang dapat bermanfaat bagi mereka semua dan juga kami.

Penjelasan singkat mengenai program harian yang telah tercapai telah aku sampaikan diatas, selebihnya akan aku ceritakan mengenai hal-hal yang mengesankan. Setiap kali kami berkunjung bersilaturahmi kepada masyarakat, kami selalu diperlakukan baik dari penjamuannya yang menyajikan cemilan hingga makan-makan bersama. Dari berita yang kami dapatkan memang seperti itulah masyarakat gunung dalam menjamu para tamunya. Pada saat malam 1 suro atau awal tahun hijriyah yaitu 1 Muharram, masyarakat sangatlah antusias dalam menyediakan acara, dengan mengirim doa-doa bagi leluhur dan sanak keluarga yang telah mendahului kemudian mendoakan desa beserta seluruh masyarakat dan menyebutkan kami para mahasiswa KKN dalam doanya untuk kelancaran kami dalam menjalani kuliah kerja nyata ini disambung dengan makan-makan bersama yang telah dibawakan *ambeng-ambeng* oleh masyarakat sekitar dan juga nasi kotak untuk setiap orang untuk dibawa pulang sehingga kami simpan untuk sarapan esok harinya. Tidak berhenti disitu saja, hari kesepuluh Muharrom terdapat lomba dan rebutan jajan di TPQ al-Ishlah yang mana bu Khannah, guru TPQ

mempercayakan perayaan tersebut kepada kami untuk mengisi dan mengatur alurnya. Kabar gembira bagi anak-anak peserta didik TPQ untuk menghadiri acara tersebut, bagaimana tidak gembira, peserta didik yang biasanya tidak masuk saja saat acara tersebut tidak ada yang beralasan untuk tidak hadir sehingga daftar hadir tercentang semua hadir.

Setelah dua minggu berlangsung, rasa rindu pakpuh dan bude menghantarkan mereka untuk menuju ke poskoku berada dengan maksud menengok dan membawakanku berbekalan tambahan untuk bertahan hidup di dunia yang fana dengan segala fatamorgananya. Sesampainya di posko, mereka disambut hangat oleh teman-temanku dan dijamu sebagaimana orang-orang gunung biasa menjamu para tamunya. Aku tidak menyangka bahwa teman-temanku akan memperlakukan keluargaku dengan sangat baik bahkan mereka ikut berbincang santai bersama, meski pada akhirnya aku merasa seperti *diroasting* oleh teman-teman. Yang pada intinya mereka berkata, aku sangatlah diam diawal dan sekarang sudah terlihat aslinya bukan pendiam.

Kemudian bertanya mengenai keadaan diriku semenjak pertama bersosialisasi dengan semua teman posko. Keadaan mental yang belum terbiasa berada dilingkup baru yang mana perempuan dan laki-laki saling berinteraksi dan bekerjasama.

Disitulah teman-temanku semua tahu bagaimana aslinya aku, dan situlah aku menyadari bahwa aku sudah mulai dapat berinteraksi dengan orang baru perempuan bahkan laki-laki sekalipun. Aku sangat berterimakasih atas kesempatan yang Tuhan berikan kepadaku dengan paksaan ini karena aku sadar terkadang aku harus dipaksa untuk akhirnya menyadari dan mensyukuri bahwa hal tersebut sangatlah bermanfaat dan berharga. Diusiaku yang sudah menginjak dewasa dan akan berbaur dalam masyarakat, ilmu yang aku dapatkan pada saat KKN sangatlah berguna dan menjadi gambaran dalam bermasyarakat nantinya.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan seorang manusia yang tidak terlalu tinggi dengan postur tubuh mungil yang berjenis kelamin perempuan. Kecil-kecil cabe rawit kata orang-orang yang bermaksud memberinya

semangat dalam menjalani kerasnya hidup. Seorang Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meski tidak pernah mengikuti organisasi kampus, ia sangat aktif berkecimpung di pesantren yang ditinggalinya. Ia adalah seorang santri di salah satu pondok pesantren yang ada, biasa dipanggil dengan sebutan yang baik-baik saja. Nama baik yang dinobatkan oleh Keluarga tercinta, ia jaga dengan antusias yang luar biasa. Dari sinilah pengenalan dimulai, penulis bernama panjang yang Nurushofa Fatimatuzzahro' yang tertera hitam diatas putih dengan tanggal lahir, 03

Februari 2002 yang bertempat di Kediri, Kab. Tabanan, Prov. Bali. Pada bulan Juli 2022, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2022 yang dilaksanakan di Desa Bogoran, Trenggalek.

MENGULIK PESONA DI DESA BOGORAN KAMPAK

Oktavia Vindy Nur Azizah_Sosiologi Agama

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan, penerapan, serta pengembangan ilmu, dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dengan kurun waktu yang telah ditentukan, mekanisme kerja, peraturan dan persyaratan tertentu. KKN ini dilaksanakan pada setiap Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan kembali tingkat kemampuan mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah pada pendidikan tinggi. Kegiatan KKN ini dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian dari mahasiswa baik individu maupun kelompok. Serta dapat melatih kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di dalam lingkup bermasyarakat. KKN biasanya dilakukan satu kali dalam kurun menempuh gelar sarjana. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada pertengahan tahun 2022, tepatnya di bulan Juli Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang kedua selama kurang lebih satu bulan atau lebih tepatnya Lima Minggu yang dinamakan dengan KKN Reguler Multisektoral, dan kali ini tepatnya berada di Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Kuliah kerja nyata ini dibimbing oleh Dosen Pengawas Lapangan (DPL). Proses kegiatan KKN ini dilakukan setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19. Meskipun pandemi Covid-19 ini belum benar-benar berakhir maka seluruh Program Kerja (Proker) yang akan dilaksanakan ataupun ketika sudah melaksanakan tidak lupa harus menerapkan Protokol Kesehatan untuk selalu memakai masker dan mencuci tangan.

Desa Bogoran Kampak ini memiliki luas wilayah 971 hektar. Secara geografis Desa Bogoran ini memiliki letak yang cukup strategis karena memiliki akses jalur menuju ke beberapa wilayah seperti Panggul, Munjungan, Dongko, dan Pule. Selain itu, dikelilingi oleh

persawahan, sungai dan gunung yang menjulang tinggi, sehingga udaranya pun sangat sejuk dan segar. Di Desa Bogoran ini juga memiliki keindahan alam yang masih sangat asri. Topografi di desa Bogoran termasuk terletak di dataran tinggi yang strategis karena memiliki tanah yang subur dan dapat didukung oleh pengairan yang sangat memadai sehingga dapat menjadi potensi pengembangan di bidang pertanian. Di desa Bogoran terdapat lahan yang lebih didominasi pada bidang pertanian pangan, seperti padi dan jagung. Namun tidak hanya itu, sejenis pohon buah-buahan seperti jambu, rambutan, manggis, durian, pisang, kedondong, coklat, mangga, nangka, kopi, kelapa dan lainnya juga sangat tumbuh subur. Selain itu juga terdapat tanaman apotik hidup yang tumbuh subur seperti, jahe, kunyit, cengkeh, temulawak, temu hitam dan akar wangi. Dikarenakan Desa Bogoran ini termasuk dataran tinggi, sehingga suhu disini terbilang cukup dingin. Oleh karena itu banyak tanaman yang hidup dengan subur di daerah ini.

Tak hanya di bidang pertanian saja, tetapi masyarakat di Desa Bogoran juga banyak yang

mendirikan usaha rumahan yang relatif dapat menopang kehidupan warga setempat, seperti membuat jajanan alen-alen, jajanan pasar dan katering, walangan, jamu beras kencur, olahan jamu instan, dan reyek dari bambu. Barang-barang tersebut kemudian dikirim ke toko-toko, pasar, maupun pesanan dari langganan di Desa Bogoran maupun dikirim sampai ke luar wilayah hingga luar pulau Jawa. Barang yang dikirim ke luar pulau Jawa misalnya jajanan alen-alen dan jamu instan. Selain itu, warga setempat bekerja dengan berbagai macam profesi, mulai dari pegawai negeri, pengusaha jajanan khas Trenggalek, pedagang kecil seperti toko, pemilik warung makanan, petani, buruh tani, peternak, buruh kayu, buruh pembuatan koral dari batu kali dan lain-lain. Contohnya usaha rumahan berupa jajanan alen-alen di desa ini mungkin sekitar lima sampai sepuluh rumah. Sedangkan contoh usaha ternak seperti ternak sapi, ayam kampung, ayam bloiler, bebek, burung puyuh, kambing, domba dan kelinci. Dalam bidang wisata, Desa Bogoran memiliki tiga potensi wisata yaitu pujasera, Jurug mangir dan gupili (gubug pinggir kali). Ketiga destinasi wisata tersebut memiliki keunikan masing-masing. Pujasera sendiri

merupakan sebuah tempat yang di dalamnya terdapat panggung dan berbagai kios-kios yang berada dipinggir. Selain itu juga terdapat gazebo dan taman baca. Kemudian Jurug mangir merupakan air terjun yang berada di dusun branjang. Air terjun tersebut sangat masih asri, namun jarak menuju tempat tersebut cukup jauh dengan Medan yang cukup sulit pula. Sedangkan gupili (gubug pinggir kali) merupakan sungai yang bersih dengan pemandangan dikelilingi gunung yang asri dan dipinghirnya terdapat gazebo untuk menikmati pemandangan.

Dalam esai ini penulis akan membahas mengenai kegiatan selama KKN di Desa Bogoran ini. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa desa Bogoran adalah melakukan pembukaan di balai desa. Setelah itu, hari berikutnya kami briefing dan membagi tugas apa yang akan kami lakukan, agar kegiatan kami selama di desa ini terstruktur. Setelah briefing dan bagi tugas kami pun melakukan kegiatan sesuai yang telah disepakati bersama sesuai divisi yang di tetapkan. Seperti misalnya pada divisi berdesa, yaitu survei menuju rumah-

rumah penduduk dalam rangka silaturahmi sekaligus survei UMKM dan juga survei potensi wisata yang ada di Desa Bogor. Selain kegiatan tersebut, kami juga mengikuti perkumpulan (arisan) ibu-ibu PKK sebagai kegiatan untuk silaturahmi sekaligus sharing bersama. Tidak hanya itu, hari-hari berikutnya kami juga ikut melakukan kegiatan dibidang kesehatan seperti ikut serta dalam kegiatan posyandu di beberapa dusun yang ada di Desa Bogor, dan juga mengikuti senam lansia. Untuk mendorong pemasaran UMKM kami juga melakukan Workshop digital marketing yang bertempat di Balai Desa Bogor. Pada divisi beragama juga melakukan kunjungan ke sekolah dan masjid. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan mulai dari mengajar ngaji di masjid dan juga mengajar di sekolah. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kami juga mengikuti kegiatan lomba 17 Agustus yang tepatnya di dusun RT 02/ RW 01, Krajan. Selain dari dua divisi tersebut juga terdapat divisi lain yaitu divisi media dan antologi, dimana dalam divisi ini sebagai divisi yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang kami lakukan dan menarasikan berupa tulisan di sosial media.

Di desa Bogoran ini mayoritas masyarakatnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.596 jiwa. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.519 jiwa. Penduduk di desa ini mayoritas memeluk agama Islam, karena ketika kami melakukan survei, kelompok mahasiswa desa Bogoran tidak menemukan adanya tempat ibadah yang lainnya, selain masjid dan mushola sebagai tempat ibadah umat Islam (muslim). Tetapi juga ada beberapa masyarakat yang memeluk agama Kristen, seperti yang kami ketahui bahwa salah satu murid di SDN Bogoran 1 memeluk agama Kristen. Pada masyarakat yang menganut agama Islam di Desa Bogoran pun juga memiliki keyakinan dalam organisasinya masing-masing, seperti misalnya pada Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Dalam hal ini, masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan atau aliran mereka tetap saling toleransi dan hidup rukun satu sama lain tanpa adanya sekat.

Dari apa yang kami ketahui berdasarkan keikutsertaan dalam beberapa kegiatan di masyarakat, bahwa terdapat tradisi di acara tahlilan NU dengan masih

menggunakan simbolis berupa kendi beserta bunga. Tahlilan ini biasanya dilaksanakan bergilir di rumah warga. Tidak hanya itu, sama seperti daerah lain di desa ini juga masih terdapat tradisi upacara adat kematian seperti tiga harian, tujuh harian, empat puluh harian dst. Selain juga terdapat upacara adat pernikahan, kelahiran, pembangunan rumah dan lainnya.

Berbicara mengenai adat, berbicara mengenai masyarakatnya pula. Masyarakat di desa Bogoran ini sangat ramah dan senang sekali atas kehadiran kami. Mereka sangat menerima kami dengan baik. Kebaikan-kebaikan mereka dapat kami rasakan setiap harinya. Misalnya, banyak warga yang memberi tumpangan mandi, memberikan makanan baik yang sudah jadi maupun dalam bentuk bahan yang belum di olah. Selain itu dalam beberapa acara kami diundang untuk datang dan meramaikan acara. Misalnya seperti acara syukuran tujuh belasan, syukuran muharram, dan yasinan. Kemudian, pada saat kami silaturahmi atau melakukan kunjungan UMKM warga juga sangat antusias memberikan olahan usahanya untuk kami cicipi bahkan mereka memberikan

oleh-oleh kepada kami. Misalnya kami di berikan jajanan alen-alen dan jamu beras kencur. Saya melihat pula, bahwa masyarakat di Desa Bogor ini sangat kompak dan memiliki toleransi yang tinggi. Sehingga mereka dapat hidup rukun satu dengan yang lainnya.

PROFIL PENULIS



Oktavia Vindy Nur Azizah, lahir di Ponorogo, 10 Oktober 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan tinggi S-1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Sosiologi Agama sejak 2019. Hobi mendengarkan musik, membaca

buku, bermain badminton dan menonton film. Motto: "Don't lose hope". Find me on instagram @oktavia_vna.



ANTOLOGI ESSAY

A Story Of KKN BOGORAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa belajar banyak hal-hal baru serta pengalaman baru. Banyak sekali momentum berkesan dan dapat dijadikan pembelajaran untuk masa depan yang dituangkan melalui tulisan singkat ini.

Antologi ini merupakan kumpulan essay dari anggota tim KKN Bogor 1. Buku ini memuat 19 karya yang berisi pengalaman nyata penulis selama menjalani masa-masa KKN di Desa Bogor. Penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi pembaca.



TIM KKN BOGORAN 1